

**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN, JANGKA WAKTU
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DAN NILAI JAMINAN TERHADAP
KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
(Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)**



Diajukan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:
Ani Yuliawati
NPM. 1451020164

Program Studi: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Sejauh ini mayoritas portofolio pembiayaan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Dalam perkembangannya, BMT Fajar tidak terlepas dari masalah yang dihadapi antara lain adalah perputaran modal yang belum tentu 100% kembali. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah kelancaran nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang dipengaruhi oleh jumlah pinjaman, jangka waktu maupun nilai jaminannya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* ?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS 16 For Windows.

Dari hasil uji *significance test* variabel jumlah pembiayaan menunjukkan signifikansi sebesar $0,494 > 0,05$, dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Variabel jangka waktu memiliki nilai sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga jangka waktu pengembalian dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel nilai jaminan memiliki nilai $0,542 > 0,05$ sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_3 yang artinya nilai jaminan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Pada tabel *Omnibus Test* diketahui signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_4 . Sehingga variabel yang digunakan dianggap berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya yaitu kelancaran pengembalian pembiayaan. Kemudian hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,293 atau 29,3% artinya bahwa ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikatnya, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 29,3\%)$ adalah 70,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan diatas.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*, variabel jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* dan variabel nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

Kata Kunci: Jumlah Pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan, nilai jaminan, kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Yulawati
NPM : 1451020164
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT fajar Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Maret 2018
Penyusun

Ani Yulawati
NPM.1451020164



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let.kol H. EndroSuratmin Sukaramo Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)

Nama : Ani Yuliatwati

NPM : 1451020164

Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, April 2019

Pembimbing I,

Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

NIP.198405212015032004

Pembimbing II,

Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

NIP. 198605172015031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)**, disusun oleh **Ani Yuliatwati**, NPM:1451020164, Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari, Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua : Hanif, S.E., M.M

Penguji 1 : Any Eliza, M.Ak

Penguji 2 : Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

Sekretaris : Okta Suprianingsih, M.E.Sy

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَلْبَطِلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa' : 29)¹



¹ Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro, Cetakan Ke-10, 2006), h. 65.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Saidin, dan Ibunda Halinawati, atas segala pengorbanan, memberikan semangat, berjuang untuk keberhasilanku, memberikan cinta dan kasih sayang serta mendidikku dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Ayahanda dan Ibunda serta berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.
2. Kakakku Anis Sartika dan adikku Arfando Nafi' Fallah yang telah memberikan dukungan dan memberikan doa yang terbaik.
3. Sahabat- sahabatku Milkia Ulfa, Aditya Pratama, Uswatun Nur Hasanah, Nita Anggraini, Dini Apriantini, Siti Istiqomah yang telah memberikan semangat dan motivasi.
4. Untuk teman-teman KKN 65 yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan PS B dan seluruh teman- teman seperjuanganku Perbankan Syariah Angkatan 2014.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugrahi nama oleh Bapak dan Ibu tercinta yaitu Ani Yuliawati. Dilahirkan pada tanggal 03 Juni 1996 di Lampung Selatan , Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran. Putri kedua dari tiga bersaudara, buah perkawinan pasangan Ayahanda Saidin dan Ibunda Halinawati. Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu:

1. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak pada TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Abadi, tamat tahun 2002.
2. Pendidikan dasar pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bumi Dipasena Abadi, tamat pada tahun 2008.
3. Pendidikan pada jenjang menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bumi Pratama Mandira, selesai tahun 2011.
4. Pendidikan pada jenjang menengah atas pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bina Dharma Mandira tamat tahun 2014.
5. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman,Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah”**. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Moh. Baharaddin,.M.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang selalu mendukung mahasiswa yang mengerjakan skripsi.
3. Ibu Erike Anggraeni,S.E.,M.E.Sy Selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan serta kemudahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.,Sy selaku pembimbing dua yang membantu, meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi dan lain-lain.
7. Bapak Andi Cahyono selaku pemimpin cabang BMT Fajar Bandar Lampung dan Bapak Deni Irwan selaku *Staff Accounting* dan Adm.pembiayaan BMT Fajar cabang Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerjasama hingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat- sahabatku Milkia Ulfa, Aditya Pratama, Uswatun Nur Hasanah, Nita Anggraini, Dini Apriantini, Siti Istiqomah yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia perbankan dan umumnya bagi para pembaca.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Ani Yuliawati
NPM 1451020164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Kegunaan.....	13
1. Tujuan	13
2. Kegunaan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pembiayaan	15
1. Pengertian Pembiayaan	15
2. Dasar Hukum Pembiayaan	16

3. Unsur-Unsur Pembiayaan	17
4. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	18
5. Jenis-jenis Pembiayaan	19
6. Prinsip-prinsip Pembiayaan	22
7. Prosedur Pemberian Kredit	23
8. Kualitas Pembiayaan	27
9. Penanganan Biaya Bermasalah	32
10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit	33
B. <i>Murabahah</i>	38
1. Pengertian <i>Murabahah</i>	38
2. Landasan Hukum <i>Murabahah</i>	40
3. Rukun dan Syarat <i>Murabahah</i>	44
4. Jenis-jenis <i>Murabahah</i>	49
C. Baitul Maal Wat-Tamwil	52
1. Pengertian BMT	52
2. Dasar Hukum BMT	53
3. Kesehatan BMT	54
4. Produk & Kegiatan BMT	57
D. Tinjauan Pustaka	59
E. Kerangka Pemikiran	62
F. Pengembangan Hipotesis	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Jenis dan Sifat Penelitian	66
B. Jenis dan Sumber Data	67
1. Jenis Data	67
2. Sumber Data	68
C. Metode Pengumpulan Data	69
D. Populasi dan Sampel	70
1. Populasi	70

2. Sampel.....	71
E. Variabel Penelitian & Operasional Variabel	71
F. Teknik Analisis Data	74
1. Statistik Deskriptif	74
2. Analisis Regresi Logistik	74
a. Estimasi Fungsi Logistic Regression	75
b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi	75
c. Uji Kelayakan Model Regresi	76
d. Uji Koefisien Determinasi	77
e. Uji Kelayakan Model Keseluruhan	77
f. Uji Signifikansi Variabel Independen	78
BAB IV LAPORAN HASIL DAN ANALISIS DATA	79
A. Deskripsi Obyek Penelitian	79
1. Profil Obyek Penelitian	79
2. Produk–Produk BMT Fajar	83
3. Legalitas Badan Hukum BMT Fajar	85
4. Struktur Organisasi BMT Fajar	86
B. Hasil Penelitian	87
1. Analisis Deskriptif	87
2. Regresi Logistik	90
a. Estimasi Fungsi <i>Logistic Reggression</i>	90
b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi	91
c. Uji Kelayakan Model Regresi	92
d. Uji Koefisien Determinasi	93
e. Uji Kelayakan Modal Keseluruhan	94
f. Uji Signifikan Variable Independen	94
C. Analisa Data	96
1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung	96

2. Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung	98`
3. Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung	101
4. Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.....	103

BAB V PENUTUP.....106

A. Kesimpulan	106
---------------------	-----

B. Saran.....	108
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1.1 Daftar Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Fajar Cabang Bandar Lampung Desember 2015-2017	7
2. Tabel 1.2 Daftar Jumlah Nasabah Pembiayaan <i>Murabahah</i> (2015-2017).....	8
3. Tabel 1.3 Daftar Anggota Yang Mengalami Pembiayaan Bermasalah	9
4. Tabel 2.1 Definsi Oprasional	74
5. Tabel 3.1 Pengelompokan Berdasarkan Jumlah Pembiayaan.....	86
6. Tabel 3.2 Pengelompokan Berdasarkan Jangka Waktu	87
7. Tabel 3.3 Pengelompokan Berdasarkan Nilai Jaminan.....	88
8. Tabel 4.1 Estimasi Fungsi <i>Logistic Reggression</i>	90
9. Tabel 4.2 Uji Ketetapan Klassifikasi Model Regresi.....	91
10. Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	92
11. Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi	93
12. Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model Keseluruhan.....	93
13. Tabel 4.6 Uji Signifikansi Variabel Independen.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	48
2. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	63
3. Gambar 3.1 Struktur Organisasi BMT Fajar.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Blangko Konsultasi
2. Lampiran 2 : Surat Izin Riset
3. Lampiran 3 : Hasil Output SPSS (Analisis Regresi Logistik)
4. Lampiran 4 : Data Nasabah Pembiayaan *Murabahah*
5. Lampiran 5 : Teks Wawancara
6. Lampiran 6 : SK Pembimbing
7. Lampiran 7 : Berita Baca Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran 8 : Berita Acara Munaqosa
9. Lampiran 9 : Dokumentasi Bmt Fajar Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung”*. Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dalam penulisan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan/perbuatan seseorang.²
2. Jumlah pembiayaan adalah besarnya kredit yang diberikan oleh Bank atau Lembaga Keuangan Non Bank kepada nasabah³
3. Jangka Waktu pembiayaan adalah waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman.⁴
4. Jaminan adalah asset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut.⁵

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 102

³ Miranda Rochmawati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro*, (Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang), h. 06

⁴ *Ibid*, h. 07

5. Kelancaran Pengembalian pembiayaan adalah lancar atau tidaknya kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.
6. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁶
7. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁷
8. BMT (*Baitul Maal Wattamwil*) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan dan mengembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁸

Berdasarkan uraian istilah di atas maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan, karena kemampuan membayar pembiayaan seorang debitur kepada suatu lembaga keuangan tidak selalu berjalan lancar bahkan sering seorang debitur tidak mampu membayar pembiayaan secara lancar/ tepat waktu sampai terjadi pembiayaan macet. Hal ini akan berpengaruh terhadap

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 124

⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan VII, 2004), h. 200

⁷ Adiwarmanto, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan IX, 2013), h. 113

⁸ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 317.

kinerja keuangan sebuah lembaga keuangan khususnya dari tingkat profitabilitas lembaga keuangan tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

BMT Fajar merupakan lembaga keuangan non bank yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. BMT Fajar diharapkan mampu memenuhi permodalan khususnya bagi kegiatan produktif. Namun, permasalahan yang timbul yaitu pengembalian pembiayaan dari debitur tidak selalu berjalan lancar, banyak terjadi kasus terlambatnya pengembalian pembiayaan seperti penunggakan bahkan kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan.

Hal ini dapat menurunkan tingkat likuiditas lembaga keuangan itu sendiri dan pada akhirnya menyebabkan lemahnya kemampuan dalam membayar kewajibannya. Dengan demikian sangat penting bagi BMT untuk melakukan kajian dan penelitian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan yang telah disalurkan. Untuk itu penulis tertarik untuk penelitian ini.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank

dan Lembaga Keuangan Lainnya, khususnya Manajemen Perbankan Syariah.

- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena literatur baik primer maupun sekunder data penelitian yang bersangkutan mengenai data nasabah dalam hal pembiayaan *murabahah* yang didapatkan dari BMT Fajar serta sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun *website* resmi.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan sekarang ini semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha yang dipandang sebagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan persaingan dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan lainnya. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.⁹

Bank merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya begitupun dengan lembaga keuangan non bank. Dewasa ini dunia perbankan berkembang dengan pesat dan memegang peranan penting dalam tata perekonomian terutama yang

⁹ Ika Kusumaningtyas, "Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusambawadiwarna Kabupaten Tegal". Vol.1 No2 (Mei 2017), h 01

menyangkut penarikan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat. Hal ini terbukti banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa perbankan seperti menyimpan dan meminjam uang untuk keperluan usaha serta melakukan pengiriman uang atau transfer.¹⁰

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah yang saat ini telah mampu memberikan pembiayaan untuk usaha anggota dan calon anggota agar usahanya dapat berkembang. Lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Syariah atau BPR Syariah, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat menengah kebawah yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan bila berhubungan dengan pihak bank.¹¹

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat

¹⁰ *Ibid*, h.02

¹¹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 316.

dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah, yang bunganya relatif tinggi.

Bentuk kegiatan BMT menyerupai koperasi, tetapi harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pada tanggal 25 September 2015, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No.16/Per/M.KUKM/IX/2015 menjelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang berbentuk BMT dengan kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.¹²

Produk-produk BMT yang bermacam-macam disediakan untuk masyarakat¹³ diantaranya *murabahah*, *mudharabah*, *bai' bitsamanan ajil*, dan *musyarakah*. Sejauh ini mayoritas portofolio pembiayaan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) masih di dominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah.

Berikut data jumlah nasabah pembiayaan pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung dalam 3 tahun terakhir (2015-2017)

¹² Sudarsono, Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 130.

¹³ *Ibid.* h. 128.

Tabel 1.1
“Daftar Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Fajar Cabang Bandar
Lampung Desember 2015-2017”

Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>Murabahah</i>
2015	133	98	261
2016	122	116	180
2017	101	107	127
Total	356	321	568

Sumber: Daftar Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Fajar Cabang Bandar Lampung tahun 2015-2017

Berdasarkan tabel diatas, daftar jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan paling banyak diminati dari tahun ketahun yaitu pembiayaan *murabahah* sebesar 568 nasabah, sedangkan pembiayaan *mudharabah* sebesar 356 nasabah dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 321. Dalam berbagai pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Fajar, pembiayaan *murabahah* lah yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, BMT diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan khususnya bagi kegiatan produktif. Namun masalah tidak selesai sampai disini, permasalahan kemudian timbul dalam penyaluran pembiayaan dari debitur tidak selalu lancar. Banyak

terjadi kasus terlambatnya pengembalian pembiayaan seperti penunggakan bahkan kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan.

Selain itu, terhambatnya pengembalian pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan dapat menurunkan tingkat likuiditas lembaga keuangan itu sendiri yang pada akhirnya menyebabkan lemahnya kemampuan lembaga keuangan dalam membayar kewajibannya untuk memenuhi penarikan dari deposan (penabung) dan menghambat sirkulasi uang yang dapat menurunkan profitabilitas lembaga keuangan. Dengan demikian sangat penting bagi lembaga keuangan untuk melakukan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan yang telah disalurkan

Pembiayaan *murabahah* mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat melalui perkembangan jumlah pembiayaan *murabahah* dari 3 tahun terakhir (2015-2017)

Tabel 1.2

“Daftar Jumlah Pembiayaan *Murabahah* BMT Fajar Cabang Bandar Lampung Desember 2015-2017”

Tahun	Jumlah nasabah	Total Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Persentase Perubahan (%)
2015	167	Rp.4.440.052.675,00	2,13 %
2016	156	Rp 3.406.365.278,00	2,35 %
2017	106	Rp 3.512.946.121,00	1,82 %

Sumber:Daftar Jumlah Pembiayaan Murabahah BMT Fajar Cabang Bandar Lampung tahun 2015-2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, daftar jumlah pembiayaan *murabahah* BMT Fajar Desember 2015-2017, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 2,13% menjadi 2,35%, kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan hingga 1,82%. Dengan jumlah pembiayaan yang besar, maka resiko yang dihadapi oleh BMT Fajar juga semakin besar. Hal tersebut terbukti melalui jumlah debitur tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berikut daftar anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah dari tahun 2015-2017.

Tabel 1.3

“ Daftar Anggota Yang Mengalami Pembiayaan Bermasalah”

Tahun	Kolektabilitas			
	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2015	223	17	11	10
2016	146	6	10	18
2017	105	6	1	15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggota yang tidak lancar (macet) dalam melakukan pembayaran dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat kita lihat di tahun 2015 anggota (nasabah) yang tidak lancar/macet sebanyak 10 orang, ditahun 2016 sebanyak 18 orang, sedangkan di tahun 2017 sebanyak 15 orang. Oleh sebab itu, dalam hal

pembiayaan BMT Fajar sangat berhati-hati agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah setiap tahunnya.

Pelaku usaha menengah kebawah merupakan salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang perlu mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian kualitas pembiayaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu kualitas ini harus dijaga agar tidak menjadi pembiayaan bermasalah, dengan kata lain prinsip kehati-hatian menjadi perhatian utama dalam manajemen pembiayaan.¹⁴

Sebelum melakukan transaksi, pihak BMT akan membuat kesepakatan dengan anggota dan disetujui oleh kedua belah pihak. Dengan kesepakatan tersebut, maka kedua belah pihak terikat dalam sebuah akad pembiayaan. Dengan demikian kedua belah pihak secara otomatis terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama. Akan tetapi dalam prakteknya sering kali dijumpai cidera janji yang dilakukan oleh pihak anggota yang tidak melaksanakan kewajibannya kepada BMT sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.96

Dalam hukum islam seseorang diwajibkan untuk menepati janji atau amanah yang telah dipercayakan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi :¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianatii amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu sedang kamu mengetahui (Surat Al-Anfal :27)*

Menurut tafsir Al-Maraghi bahwa ayat tersebut merupakan petunjuk dari Allah untuk hambanya agar tidak mengkhianati Nya dengan melanggar batasan Nya. Dan Allah juga melarang agar hambanya tidak mengkhianati Rasul dengan tidak menyukai ketentuan yang telah dia sampaikan mengenai Kitab Allah. Allah juga melarang hamba-hamba Nya untuk mengkhianati amanat-amanat diantara sesama dalam soal perhubungan (*muamalat*) harta atau lainnya. Allah mengharamkan berkhianat karena akibatnya akan sangat buruk baik didunia maupun diakhirat. Berdasarkan ayat diatas, pihak debitur dapat dikenakan sanksi atau tindakan sesuai dengan kondisi serta alasannya karena telah menyalahi akad atau perjanjian sehingga merugikan pihak lain

Mengacu pada penjelasan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah jumlah pinjaman,jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai

¹⁵ *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, Cetakan Ke-10, 2006), h. 53.

jaminan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung”**

D. Batasan Masalah

Produk pembiayaan yang ada di BMT Fajar Cabang Bandar Lampung bermacam-macam. Antara lain *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan lain-lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada uraian latar belakang diatas bahwasannya diantara produk- produk pembiayaan tersebut yang mendominasi dan lebih diminati nasabah yaitu pembiayaan *murabahah*. Selain itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam pengembalian pembiayaan yaitu diantaranya faktor usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah pinjaman, jangka waktu dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu hanya berfokus pada jumlah pinjaman, jangka waktu dan nilai jaminan.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung ?
4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung ?

F. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:
 - a. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.
 - b. Untuk Mengetahui Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.
 - c. Untuk Mengetahui Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.

d. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan gambaran bagi pengambilan kebijakan dalam memutuskan pemberian pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah*..
- b. Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

Pembiayaan merupakan aktivitas utama dari BMT yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Sehingga dapat dikatakan pembiayaan, karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang membutuhkannya dan layak memperolehnya.

¹⁶ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2012),h. 85

2. Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:¹⁷

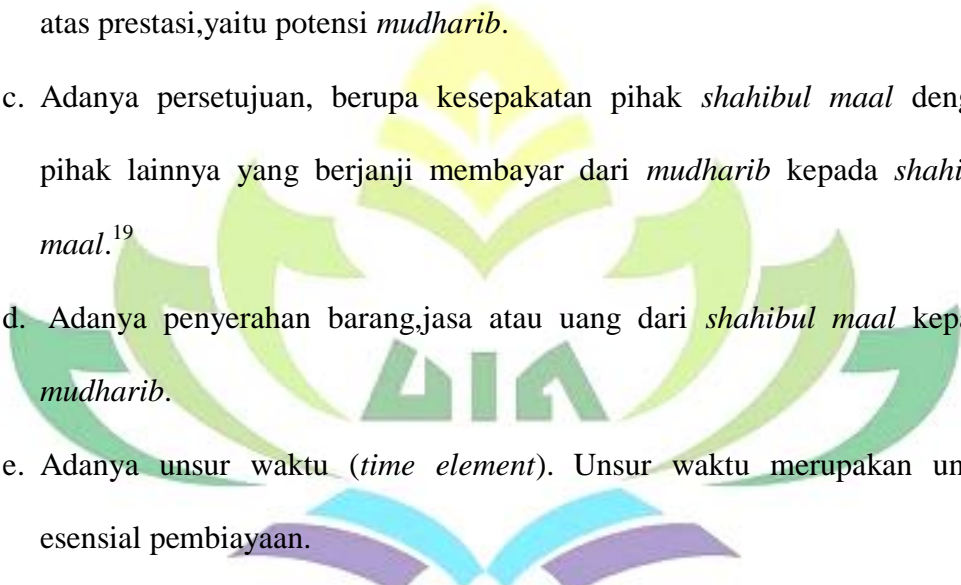
إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: " Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan menurunkan hujan dan mengetahui tentang hari Kiamat; dan Dia-lah ya apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.Luqman,ayat:34).

Maksud dari kutipan ayat tersebut adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya. Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

3. Unsur- Unsur Pembiayaan

¹⁷ Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit,h.56

- 
- a. Adanya dua pihak yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong-menolong.¹⁸
 - b. Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi, yaitu potensi *mudharib*.
 - c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*.¹⁹
 - d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
 - e. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan.
 - f. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dipihak *shahibul maal* maupun di pihak *mudharib*.²⁰

4. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

¹⁸ Veitzhal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.70

¹⁹ *Ibid*, h. 703

²⁰ *Ibid*, h. 710

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fun*.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga.²¹
- d. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- e. Pembiayaan dapat menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.²²

Secara umum tujuan pembiayaan dapat dijadikan dua yakni tujuan pembiayaan yang bersifat mikro dan makro. Tujuan makro dari pembiayaan meliputi:²³

- a. Peningkatan ekonomi umat.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.
- c. Meningkatkan produktivitas.
- d. Membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadinya distribusi.

Adapun secara mikro, tujuan tersebut meliputi:

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 109

²² Veitzhal Rivai, *Op. Cit.*, h. 713-714

²³ Muhammad, *Management Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17

- a. Upaya memaksimalkan laba.
- b. Upaya meminimalkan risiko.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana.

5. Jenis-Jenis Pembiayaan.

Kegiatan pembiayaan (*financing*) yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:²⁴

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan sektor riil. Menurut keperluannya, pembiayaan Produktif dapat dibagi dalam hal berikut:²⁵

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, diantaranya:
 - a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

²⁴ M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Avabeta, 2010), h. 43.

²⁵ *Ibid.* h. 201.

- b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal
 - a) *Capital goods* beserta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- b. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif.

Adapun yang dimaksud pembiayaan disini adalah pembiayaan yang bersifat konsumtif yang banyak digunakan, dimana terjadi antara kesepakatan pihak pemberi pembiayaan yaitu BMT Fajar cabang Bandar Lampung terhadap pihak penerima pembiayaan (nasabah) dengan perjanjian. Dalam pembiayaan ini tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta perolehan keuntungan yang telah ditetapkan bersama berdasarkan kedua belah pihak.²⁶ Pada akad jual beli dan sewa, bank syariah akan memperoleh pendapatan secara pasti. Hal ini sesuai dengan konsep dasar teori pertukaran di mana teori pertukaran ini sering disebut *Natural Certainty Contracts*, adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Dalam

²⁶ *Ibid.* h. 42.

bentuk ini (1) *Cash flow*-nya pasti atau sudah disepakati diawal kontrak, (2) Objek pertukarnya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu, maupun harga.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

a. Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b. Pembiayaan jangka menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

c. Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah

6. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P memiliki persamaan, yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P dan didalam prinsip 7P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Character* (perilaku)

Pengertian *character* adalah sifat atau perilaku seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.²⁷

b. *Capital* (Modal)

Bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon debitur yang bersangkutan.

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 101-102

c. *Collateral* (Jaminan/Agunan)

Untuk menanggung pembayaran kredit macet dikarenakan debitur wanprestasi, maka calon debitur umumnya wajib menyediakan jaminan berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepadanya.

d. *Conditional of Economy* (Prospek Usaha Nasabah)

Bank harus menganalisis keadaan pasar didalam dan diluar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, sehingga masa depan pemasaran dari hasil proyek atau usaha calon debitur yang dibiayai dapat pula diketahui.²⁸

7. **Prosedur Pemberian Kredit**

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikururkan. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:²⁹

a. Pengajuan proposal

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 124-125

²⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2000), h. 96

Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal hendaknya yang berisi keterangan tentang:

- 1) Riwayat perusahaan
- 2) Tujuan pengembalian kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik baru atau tujuan lainnya.
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu Jaminan kredit. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan berkas-berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akta Notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan.

c. Penilaian kelayakan kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan Studi Kelayakan.³⁰

³⁰ *Ibid*, h. 97-98

d. Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

e. Peninjauan ke lokasi

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Pada saat hendak melakukan peninjauan lokasi hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Wawancara kedua

Hasil peninjauan lapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan peninjauan lokasi lapangan.

f. Keputusan kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak. Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka

hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

g. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro dan tabungan di bank yang bersangkutan.³¹

Menurut Aris Setiawan dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudra Indonesia Kediri, prosedur dalam pemberian kredit meliputi permohonan kredit, pengumpulan data, analisis kredit, keputusan komite kredit, pengikatan kredit, pendapatan asuransi, realisasi, dokumentasi dan tanggung jawab bank.³²

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas,dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh kredit debitur harus melewati tahap-tahap yang sudah ditentukan oleh pihak BMT, mulai dari pengajuan

³¹ Tanri F.Turuis, Sifrid S. Pangemanan,Dhullo Affandi, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Bank Sulutgo. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.17 No.01), h. 115

³² Aris Setyawan, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudra Indonesia Kediri,Jurnal Simki-Economic,Vol.01 No.08.

proposal, dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan dokumen sampai dengan keputusan kredit yang diberikan. Tujuannya agar kredit yang disalurkan dapat berjalan dengan lancar dan kembali tepat waktu.

8. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan Bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, menganggur serta melunasi pembiayaannya kepada Bank. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut oleh waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci sebagai berikut:

a. Lancar (*pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai
- 4) Perhatian Khusus (*Special Mention*).³³

³³ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2010),h. 742-743

b. Kurang Lancar (*substandard*)

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90hari;atau
- 2) Sering terjadi cerukan;atau
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90hari.
- 4) Frekuensi mutasi rekening relative rendah;atau
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;atau
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah.

c. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- 1). Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180hari;atau
- 2). Terjadi cerukan yang bersifat permanen;atau
- 3). Terjadi wanprestasi lebih dari 180hari;atau
- 4). Terjadi kapitalisasi bunga;
- 5). Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikat jaminan.³⁴

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 118

d. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270hari.
- 2) Kerugian oprasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.³⁵

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang kualitas pembiayaan pada Bank Syariah seperti yang dilakukan oleh Raden Yogi Arieffandi, Muhammad Firdaus dan Handro Sasongko menjelaskan dalam jurnal penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan sector UKM adalah jenis akad, tingkat bagi hasil margin pembiayaan, jangka set pembiayaan, rasio plafon pembiayaan terhadap total aset, jenis jaminan, sector ekonomi, bentuk badan usaha, rasio *altaman –Zscore*.

Menurut Wendra Afriana dan Adi Kuswanto memaparkan yang mempengaruhi kualitas pembiayaan kredit UKM adalah status, pendapatan, pokok (nilai hutang bersih), umur, angsuran tanggungan.³⁶

Kualitas pembiayaan terdiri dari 5 : Lancar(L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar(KL), Diragukan dan Macet. Lancar apabila dalam pembiayaan tidak terjadi nya masalah apapun pada tiap bulannya dapat

³⁵ *Ibid*,h. 119

³⁶ Wendra Arfiana, Adi Kuswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektabilitas Pembayaran Kredit UKM Petani Bawang Pada Bank BRI Cabang Brebes" *Jurnal Ekonomi*

melunasi angsuran pokok dan bagi hasilnya. Dalam Perhatian Khusus (DPK) apabila pembiayaan yang dilakukan nasabah mulai terjadinya tunggakan kurang dari 90 hari atau 3 bulan. Kurang Lancar (KL) adalah ketika nasabah pembiayaan terjadinya tunggakan angsuran melebihi 90 hari atau 3 bulan. Diragukan dalam ketentuan ini yang termasuk nasabah ini adalah nasabah yang melakukan pembiayaan tetapi belum mengangsur lebih dari 180 hari atau 6 bulan secara berturut – turut. Macet, yang dikatakan macet apabila pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah tidak membayar angsura pokok dan bagi hasilnya selama 370 hari atau 9 bulan, maka pembiayaan itu dapat di katakana macet.

Menurut Pasal 1 ayat 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan pengertian dari agunan: “Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas”.³⁷

Agunan pembiayaan atau jaminan merupakan hak dan kekuasaan atas barang agunan yang diserahkan oleh anggota kepada lembaga keuangan sebagai alat penjamin pelunasan pembiayaan yang diterimanya jika tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati dalam perjanjian/akad pembiayaan.³⁸

³⁷ Pasal 1 Ayat 26 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

³⁸ Veitzal Rifai dan Andria Pranata, *Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.663

Dengan demikian, untuk menghindari adanya moral hazard dari pihak *mudharib* yang lalai atau melakukan wanprestasi, maka shahib al mal dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada *mudharib*. Jaminan ini akan disita oleh shahib al-mal jika ternyata menimbulkan kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan, sehingga tujuan dari pengenaan jaminan dalam akad mudharabah adalah untuk menghindari moral hazard *mudharib*, bukan untuk mengamankan investasi jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis.³⁹

Jaminan pembiayaan harus memiliki suatu nilai dan tugas lembaga keuangan adalah menilai apakah jaminan yang diberikan oleh debitur memenuhi kelayakan sebagai suatu jaminan atau tidak. Penilaian disesuaikan dengan objek-objek jaminannya, dapat berupa: tanah dan bangunan, kapal kendaraan bermotor, mesin-mesin, stok barang, deposito, tagihan piutang ataupun kredibilitas bagi jaminan yang sifatnya perseorangan.

³⁹ Adiwarman A Karim, Bank Islam, *Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 209.

9. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Penanganan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui beberapa upaya yang bersifat pencegahan dan penyelesaian.

Beberapa metode yang digunakan antara lain:⁴⁰

1. *Rescheduling*, yaitu upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan melakukan syarat-syarat perjanjian yang berhubungan dengan jadwal pembayaran kembali atau mengenai jangka waktu, baik termasuk besaran jumlah angsuran maupun tidak. Metode ini dapat diberikan kepada mitra pembiayaan yang masih menunjukkan itikad baik untuk melunasi kewajibannya.
2. *Resconditioning*, yaitu upaya dengan memberikan kondisi-kondisi khusus terhadap pembiayaan tidak lancar tersebut, melakukan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran (jangka waktu), perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan dan pemberian potongan namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan biaya apapun terhadap pembiayaan.
3. *Restructuring*, merupakan lanjutan dari dua metode sebelumnya, yaitu dengan melakukan perubahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah, dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah/anggota.

⁴⁰ Veitzal Rivai dan Andria Permata, *Bank And Financial Institution Management Conventional And Sharia System*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2006),H.484

10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit

Menurut Haloho, apabila ditinjau dari karakteristik kreditnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit terdiri atas:⁴¹

a. Jumlah Pembiayaan

Menurut Handoyo, jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT tentunya sudah melalui tahap analisis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga jumlah pembiayaan dapat memproyeksikan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan anggota.⁴²

Dwi mengatakan bahwa besarnya jumlah pinjaman/ pembiayaan yang diberikan oleh kreditur hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur.⁴³

⁴¹ Fransicus Haloho, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT. BPD Jabar Banten KCP Dermaga”*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2010), h.54

⁴² MastutyHandoyo, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah”*, (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2009), h.54

⁴³ Dwi Yanti Arinta. *“Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo”*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 1, Vol. 2, 2015

Jumlah pembiayaan merupakan besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta jumlah pinjaman sebagai upah untuk bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

Menurut Muhammad, besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur. Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu resiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut.⁴⁴

b. Jangka Waktu Pelunasan

Menurut Pradita, jangka waktu pelunasan kredit merupakan waktu jatuh tempo seorang debitur membayar seluruh nilai pinjaman yang diberikan termasuk didalamnya pembayaran bunga pinjaman. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.⁴⁵

Semakin lama jangka waktu pelunasan, maka tanggungan angsuran bulanannya relative lebih kecil sehingga beban debitur pelunasan kredit

⁴⁴ Arinta Dwi Yanti, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo", (Jurnal: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Vol.02, No.01), h. 06

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 87

akan lebih ringan. Oleh karena itu, jangka waktu pelunasan yang semakin panjang maka peluang pengembalian kredit secara lancar juga akan semakin tinggi.⁴⁶

Menurut Arinta, semakin lama jangka waktu pelunasan kredit akan menurunkan tingkat perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga pada pihak bank akan melakukan pertimbangan yang penuh dalam menentukan jangka waktu pengembalian kredit.⁴⁷

c. Pengalaman Usaha

Pengalaman dan manajemen nasabah sangat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk mengelola kegiatannya sehingga dapat menghasilkan dan untuk membayar kewajibannya kepada bank.

Menurut Arinta lama usaha berkaitan erat dengan pengalaman yang menunjang usaha. Pengalaman usaha yang semakin lama akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usaha dan menghindari resiko yang menyebabkan kegagalan. Pengalaman usaha yang semakin lama akan meningkatkan pemahaman kemampuan debitur dalam mengelola usahanya sehingga mendukung keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha tersebut dapat menjamin perolehan pendapatan atau

⁴⁶ Fransicus Haloho, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT. BPD Jabar Banten KCP Dermaga”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2010), h.49

⁴⁷ Arinta Dwi Yanti, “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo”, (Jurnal: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Vol.02, No.01), h.07

keuntungan sebagai sumber biaya hidup serta memberikan peluang kemampuan membayar kredit secara lancar.⁴⁸

Menurut Arinda pengalaman usaha merupakan waktu yang telah dihabiskan oleh pemilik usaha untuk menjalani usahanya dan menjalani pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usahanya sehingga seseorang dengan pengalaman yang lebih lama dianggap lebih berpotensi mengembalikan kredit secara lancar.⁴⁹

Pengalaman usaha akan mempengaruhi ketrampilan dalam melaksanakan tugas dan juga membuat kerja menjadi efisien. Pengalaman usaha yang semakin lama akan membantu dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari sebab munculnya kesalahan tersebut, sehingga akan semakin mendukung peluang keberhasilan usaha yang digeluti.

d. Nilai Agunan

Menurut Pasal 1 ayat 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan pengertian dari agunan: “Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank

⁴⁸ *Ibid*,h.08

⁴⁹ Arinda Nila,”*Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha,, Omset Usaha Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM*”,(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 03, No.02), h. 06

Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas”.⁵⁰

Agunan pembiayaan atau jaminan merupakan hak dan kekuasaan atas barang agunan yang diserahkan oleh anggota kepada lembaga keuangan sebagai alat penjamin pelunasan pembiayaan yang diterimanya jika tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati dalam perjanjian/akad pembiayaan.⁵¹

Dengan demikian, untuk menghindari adanya moral hazard dari pihak *mudharib* yang lalai atau melakukan wanprestasi, maka shahib al mal dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada *mudharib*. Jaminan ini akan disita oleh shahib al-mal jika ternyata menimbulkan kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan, sehingga tujuan dari pengenaan jaminan dalam akad *mudharabah* adalah untuk menghindari moral hazard *mudharib*, bukan untuk mengamankan investasi jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis.⁵²

Jaminan pembiayaan harus memiliki suatu nilai dan tugas lembaga keuangan adalah menilai apakah jaminan yang diberikan oleh debitur memenuhi kelayakan sebagai suatu jaminan atau tidak. Penilaian disesuaikan dengan objek-objek jaminannya, dapat berupa: tanah dan bangunan, kapal kendaraan bermotor, mesin-mesin, stok barang,

⁵⁰ Pasal 1 Ayat 26 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

⁵¹ Veitzal Rifai dan Andria Pranata, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 663

⁵² Adiwarman A Karim, Bank Islam, *Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 209.

deposito, tagihan piutang ataupun kredibilitas bagi jaminan yang sifatnya perseorangan.

B. Murabahah

1. Pengertian Murabahah

Kata *al-murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan), merupakan transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungan tertentu. Disisi bank bertindak sebagai penjual dan dilain pihak nasabah sebagai pembeli, sehingga harga beli dari supplier atau produsen atau pemasok ditambah dengan keuntungan bank sebelum dijual kepada nasabah.⁵³

Murabahah menurut beberapa ahli dan praktisi keuangan syariah sebagai berikut:

- 1) Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa *bai' al murabahah* adalah jual beli barang berdasarkan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah*, penjual harus memberitahu harga asli produk yang dibeli kepada anggota dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁵⁴

⁵³ Veithzal Rivai, et.al, *Commercial Bank Management Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 234

⁵⁴ M.Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 101.

- 2) Muhammad Nadratuzzaman, yaitu jual beli dengan dasar harga beli ditambah ongkos dan laba yang diinginkan.⁵⁵
- 3) Adiwarmarman Karim, mendefinisikan murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁵⁶

Dalam pelaksanaan di perbankan syariah, bank syariah membelikan terlebih dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Kemudian, bank membayar pembelian barang kepada pemasok yang ditunjuk oleh nasabah atau bank. Bank menetapkan harga jual barang tersebut berdasarkan kesepakatan bersama nasabah. Nasabah dapat melunasi pembelian barang tersebut dengan cara (1) sekali lunas (*murabahah*) atau (2) mencicil (*bai bi'tsaman ajil*).

Dalam konteks ini, bank tidak meminjamkan uang kepada nasabah untuk membeli sesuatu, akan tetapi pihak banklah yang wajib membelikan sesuatu pesanan nasabah pada pihak ketiga kemudian dijual kembali kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati oleh kedua pihak.

Perlu diperhatikan, *murabahah* berbeda dengan jual beli biasa. Dalam jual beli biasa terdapat proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli untuk menentukan harga jual, penjual juga tidak menyebutkan harga beli dan keuntungan yang diinginkan. Berbeda dengan *murabahah*, harga beli dan keuntungan (margin) yang diinginkan harus dijelaskan kepada pembeli.

⁵⁵ Muhammad Nadratuzzaman, *Produk Keuangan Islam: Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 117.

⁵⁶ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 113.

2. Landasan Syariah

a. Al-Quran

Ayat-ayat Al-Quran yang dapat dijadikan rujukan dasar akad transaksi *murabahah*, adalah Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah:275)

Ayat diatas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep *ribawi*. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari *syara'* dan sah untuk dioprasionalisasikan dalam praktik pembiayaan BMT karena merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba.

b. Fatwa-Fatwa DSN-MUI tentang *Murabahah*

Ada beberapa Fatwa DSN-MUI berkenaan dengan akad *Murabahah* yang harus dipedomani untuk menentukan keabsahan akad *murabahah*. Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*

Pertama: Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syari'ah

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- b. Barang yang diperjual belikan yang tidak diharamkan oleh Syari'ah Islam. Bank yang membiayai sebagian atau keseluruhan harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- c. Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- d. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, jika pembelian dilakukan secara utang.
- e. Bank kemudian menjual barang-barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli *plus* keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- f. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- g. Untuk mencegah terjadinya penyalahan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khususnya dengan nasabah.

- h. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Kedua: Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian sesuatu barang atau aset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual-beli.

Dalam jual-beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.

- 4). Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya rill bank harus dibayar dari uang muka tersebut. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.

Ketiga: Jaminan dalam *Murabahah*

- 1) Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan agar nasabah serius dengan pesannya.
- 2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Keempat: Utang dalam *Murabahah*

- 1). Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *Murabahah* tidak ada kaitanya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuranya berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsuranya.
- 2). Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

Kelima: Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*

- 1). Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda
- 2). Jika nasabah menunda-menunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibanya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Keenam: Bangkrut dalam *Murabahah*

- 1) Jika nasabah telah menyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

3. Rukun dan Syarat *Murabahah*

Murabahah dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia bank dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang.

Adapun rukun *murabahah* :⁵⁷

a. Rukun

- 1) Ijab qabul (*shighat*), para ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa unsur utama dari jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak, kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab dan qabul yang dilangsungkan.
- 2) Penjual, merupakan seseorang yang menyediakan alat komoditas atau barang yang akan dijualbelikan kepada konsumen atau nasabah.
- 3) Pembeli, merupakan seseorang yang membutuhkan barang untuk digunakan dan bisa didapat ketika melakukan transaksi dengan penjual.
- 4) Objek akad, adalah sesuatu yang dijadikan objek akad dan dikenakan padanya akibat hukum yang ditimbulkan. Bentuk objek akad dapat berupa benda berwujud dan benda tidak berwujud.

⁵⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, Edisi I, 2011), h. 136-138

- 5) Adanya barang yang akan diperjualbelikan merupakan salah satu unsur terpenting demi suksesnya transaksi. Contoh : alat komoditas, transportasi, alat kebutuhan rumah tangga dan lain-lain.
- 6) Harga, suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

b. Syarat pokok Murabahah

Beberapa syarat pokok *murabahah* menurut Usmani (1999), diantara lain sebagai berikut :⁵⁸

- 1) *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjualnya kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan
- 2) Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpusum atau persentase tertentu dari biaya.
- 3) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti pengiriman, pajak dan sebagainya dimasukan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga *agreat* dan *margin* keuntungan didasarkan pada harga *agreat* ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebaiknya tidak dapat dimasukan ke dalam harga

⁵⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.83

untuk suatu transaksi. *Margin* keuntungan inilah yang meng-cover pengeluaran pengeluaran tersebut

- 4) *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

Adapun barang yang boleh digunakan sebagai objek jual beli dan jangka waktu yang ditentukan yaitu:⁵⁹

a. Barang yang diperjual belikan

- 1) Rumah
- 2) Kendaraan bermotor dan/ atau alat transportasi
- 3) Pembelian alat-alat industri
- 4) Pembelian pabrik, gedung, dan asset tetap lainnya
- 5) Pembelian asset yang tidak bertentangan dengan syariah Islam⁶⁰

b. Jangka waktu

- 1) Jangka waktu pembiayaan *murabahah*, dapat diberikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

⁵⁹ Oki Ridwingsyah, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pembiayaan *Murabahah* Studi Pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung”, (Skripsi, Program Strata Satu Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.40

⁶⁰ *Ibid*, h. 141.

Pembiayaan dalam kategori jangka pendek biasanya diberikan oleh Bank Syariah dengan jangka waktu maksimal satu tahun untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Untuk jangka menengah berkisar antara satu tahun hingga 3 tahun dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi. Sedangkan jangka panjang diberikan waktu lebih dari tiga tahun, pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar.⁶¹

- 2) Jangka waktu pembiayaan tidak dapat diubah oleh salah satu pihak. Bila terdapat perubahan jangka waktu, maka perubahan ini harus disetujui oleh Bank syariah maupun nasabah.⁶²

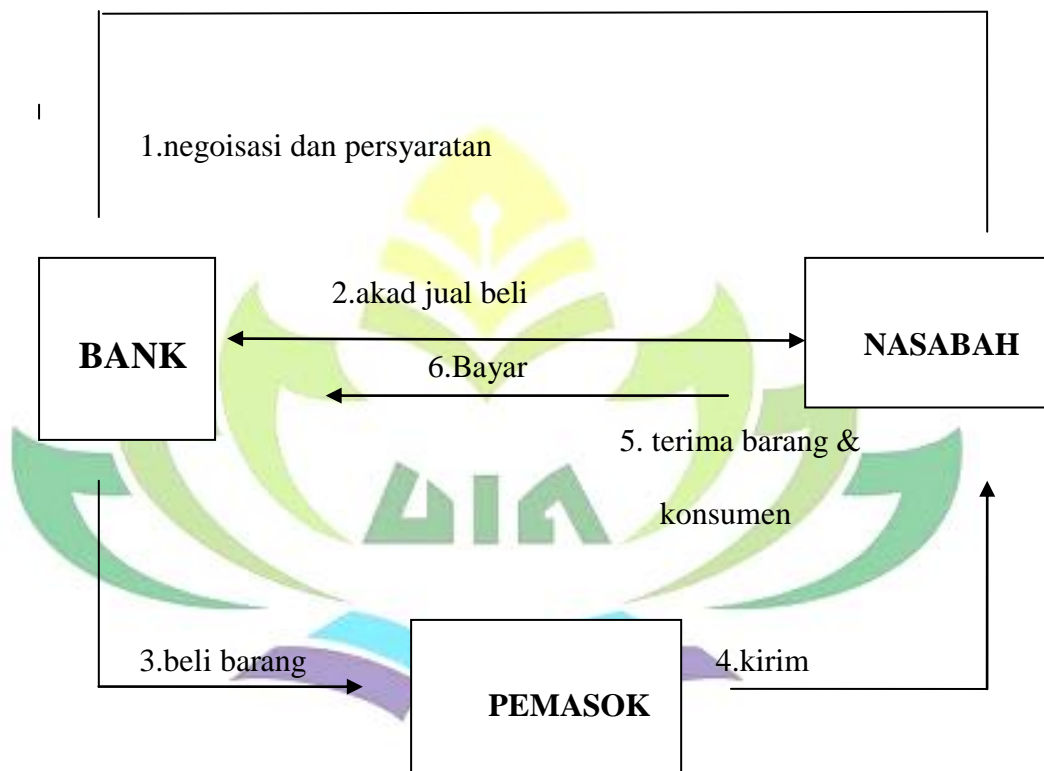
Dalam BMT Fajar jangka waktu ditentukan hanya dari negosiasi antara kedua belah pihak yaitu pihak nasabah dan pihak BMT. Tetapi dalam menentukan jangka waktu masih dalam koridor batasan BMT dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan nasabah, biasanya jangka waktu terendah yaitu berkisar antara 3 bulan dan jangka panjang berkisar sampai 10 tahun (pembiayaan rumah, tanah, KPR).

⁶¹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 717

⁶² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140-144

Secara umum aplikasi perbankan dari *murabahah* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 “Skema Pembiayaan *Murabahah*”



Keterangan:

- Bank syariah dan nasabah melakukan negoisasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negoisasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual.
- Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam

akad ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah dan harga jual barang.

- c. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang-barang dari *supplier* penjual. Pembelian yang dilakukan bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.
- d. *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah
- e. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
- f. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

4. Jenis-Jenis *Murabahah*

1. *Murabahah* Tanpa Pesanan

Murabahah tanpa pesanan adalah jenis jual beli *murabahah* yang dilakukan dengan tidak melihat adanya nasabah yang memesan (mengajukan pembiayaan) atau tidak, sehingga penyediaan barang dilakukan oleh bank atau BMT sendiri dan dilakukan tidak terkait dengan jual beli *murabahah* sendiri. Dengan kata lain, dalam *murabahah* tanpa pesanan, Bank Syariah atau BMT menyediakan barang atau persediaan

barang yang akan diperjualbelikan dilakukan tanpa memperhatikan ada nasabah yang membeli atau tidak.⁶³

Contoh penerapannya yaitu: Abdullah melakukan negoisasi jual beli dengan pihak BMT tentang barang, syarat pembayaran dan sebagainya sampai diperoleh kesepakatan kedua belah pihak dan dilakukan akad jual beli *murabahah*. Berdasarkan akad *Murabahah* tersebut BMT mengirimkan barang yang telah disepakati kedua belah pihak. Tahap terakhir dilakukan pembayaran harga barang sesuai kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik dengan tunai, tangguh maupun dengan cicilan.

2. *Murabahah* Berdasarkan Pesanan

Sedangkan yang dimaksud dengan *murabahah* berdasarkan pesanan adalah jual beli *murabahah* yang dilakukan setelah ada pesanan dari pemesan atau nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah*. Jadi dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank syariah atau BMT melakukan pengadaan barang dan melakukan transaksi jual beli setelah ada nasabah yang memesan untuk dibelikan barang atau asset sesuai dengan apa yang diinginkan nasabah tersebut.

Murabahah dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli suatu barang yang dipesannya. Kalau yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat dibatalkan pesannya. Dalam *murabahah*

⁶³ Zulia Hanum, "Analisis Penerapan Transaksi *Murabahah* Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah GEBU Prima Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 14 No.01 (Juli 2014)

melalui pesanan ini, si penjual boleh meminta pembayaran *Hamish ghadiyah*, yakni uang tanda jadian ketika ijab Kabul. Bila si penjual telah membeli dan memasang berbagai perlengkapan di mobil pesannya, sedangkan si pembeli membatalkannya, *Hamish ghadiyah* ini dapat digunakan untuk menutupi si dealer mobil. Bila jumlah *Hamish ghadiyah* nya lebih kecil dibandingkan jumlah kerusakan yang harus ditanggung oleh si penjual, penjual dapat meminta kekurangannya.

Contoh penerapannya yaitu: Bapak Andi memesan barang kepada pihak BMT dan dilakukan juga negosiasi harga jual, syarat pembayaran yang dilakukan dan syarat lainnya. Sebagai tanda keseriusan Bapak Andi dapat memberikan uang muka kepada BMT yang besarnya sesuai kesepakatan. Berdasarkan pesanan Bapak Andi tersebut, pihak BMT melakukan pengadaan atau pemesanan kepada PT. Al-Barakah sebagai pemasok, barang yang sesuai pesanan bapak Andi dan syarat-syarat pembayarannya. Tahap berikutnya adalah PT. Al-Barakah menyerahkan barang pesanan kepada BMT, kemudian BMT menyerahkan barang yang dibeli oleh bapak Andi dan bapak Andi melakukan pembayaran atas harga jual barang yang dapat dilakukan dengan tunai atau cicilan sebesar harga jual yang disepakati.

C. Baitul Maal Wat Tamwil

1. Pengertian BMT

Baitul maal wa at-Tamwil (BMT) adalah lembaga swadaya masyarakat, dalam artian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.

Dari definisi di atas mengandung pengertian bahwa BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu: ⁶⁴

- a. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.
- b. *Baitul Maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Secara harfiah, *Baitul maal* berarti rumah dana, sedangkan *baitut tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul mal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yaitu dari masa Nabi sampai dengan pertengahan perkembangan islam. *Baitul mal* berfungsi untuk mengumpulkan, sekaligus men-tasyaruf-kan dana sosial. Sedangkan baitut tamwil merupakan lembaga

⁶⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan I, 2009),h. 447.

bisnis yang bermotif laba. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang berperan sosial. Sebagai lembaga sosial, baitul mal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan lembaga amil zakat (LAZ).

Baitul maal harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Sementara sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sector keuangan, yakni simpan pinjam. Secara sederhana, BMT dapat dipahami sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang memiliki fungsi untuk memberdayakan ekonomi umat, dan memiliki fungsi sosial dengan turut pula sebagai instansi yang mengelola dana infak, zakat, dan sedekah sehingga instansi BMT memiliki peran yang penting dalam memberdayakan ekonomi umat.⁶⁵

2. Dasar Hukum BMT

Adapun dasar hukum atau undang-undang perkoperasian di Indonesia adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 nomor 116 (tambahan Negara Republik Indonesia nomor 3502).

⁶⁵ Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Avabeta, 2010), h. 318.

⁶⁶ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015. Tentang Pengawasan Koperasi.

- b. Undang-undang nomor 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2013 nomor 12, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5394).
- c. Peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1995 nomor 19, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3591).
- d. Peraturan Presiden nomor 62 tahun 2015 tentang kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 nomor 106).

Kegiatan Baitul Maal adalah sebagai tempat penyimpanan dan penyaluran dana umat yang bersumber dari dana sosial dan kegiatan bermuamalah kepada masyarakat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan suatu pola perekonomian tanpa adanya unsur riba dan hal-hal yang dilarang dalam islam, yang semua bentuk riba jika ditinjau akan merugikan umat sendiridengan kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.

3. Kesehatan BMT

Penilaian tingkat kesehatan merupakan kegiatan penting bagi perusahaan, karena dengan penilaian tingkat kesehatan tersebut akan dapat diketahui sejauh mana perusahaan (berdasarkan kriteria dan ukuran tertentu) dapat dipandang berhasil atau kurang berhasil dalam menjalankan usahanya. Hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahkan pedoman guna membenahi, memperbaiki, mengubah, atau menghentikan suatu kebijakan manajemen perusahaan.

Sama halnya juga koperasi yang juga salah satu pelaku dalam perekonomian, bahkan mempunyai peranan besar dalam perekonomian rakyat. Oleh karena itu, koperasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain harus dalam kondisi sehat. Untuk kepentingan tersebut, penilaian kesehatan koperasi harus dilakukan secara periodik. Tingkat kesehatan Koperasi Syariah adalah suatu kondisi sebuah yang dinyatakan dalam kategori Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Menurut Andi Angga Sukma dalam jurnalnya yang berjudul penilaian kesehatan KJKS BMT BINAMAS, aspek kesehatan BMT secara garis besar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kinerja keuangan, serta kelembagaan dan manajemen:

- a. Kinerja Keuangan: BMT mampu melakukan penggalangan, pengaturan, penyaluran, dan penempatan dana dengan baik, teliti, hati-hati, dan benar, sehingga berlangsung kelancaran arus pendanaan dalam pengelolaan kegiatan usaha.

- b. Kelembagaan dan Manajemen: BMT memiliki kesiapan untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan legalitas, aturan-aturan, dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan pengawasan, SDM, permodalan, sarana, dan prasarana kerja.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, aspek kesehatan BMT dapat dilihat dari:

a. Aspek *Jasadiyah*

1) Kinerja Keuangan

BMT mampu melakukan penggalangan, pengaturan, penyaluran, dan penempatan dana dengan baik, teliti, hati-hati, cerdas, dan benar, sehingga berlangsung kelancaran arus pendanaan dalam pengelolaan kegiatan usaha BMT akan meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan.

2) Kelembagaan Dan Manajemen

BMT memiliki kesiapan untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan legalitas, aturan-aturan, dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan pengawasan, SDM, permodalan, sarana dan prasarana kerja.

b. Aspek *Ruhiyah*

1) Visi dan misi BMT

Pengelola, pengurus, pengawas syariah, dan seluruh anggotanya memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan visi dan misi BMT.

2) Kepekaan sosial

⁶⁷Andi Angga Sukma,"Penilaian Kesehatan KJKS BMT BINAMAS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 02 No.02,2015

Pengelola, pengurus, pengawas syariah dan seluruh anggotanya memiliki kepekaan yang tajam dan dalam, responsif, proaktif, terhadap nasib para anggota dan nasib (kualitas hidup) warga masyarakat disekitar BMT tersebut.

3) Rasa memiliki yang kuat

Pengelola, pengurus, pengawas syariah, dan seluruh anggotanya serta masyarakat sekitar memiliki kepedulian untuk memelihara keberlangsungan hidup BMT sebagai sarana ibadah.

4) Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah

Pengelola, pengurus, pengawas syariah, dan seluruh anggotanya memberlakukan aturan dan implementasi oprasional BMT sesuai dengan syariah.⁶⁸

4. Produk-Produk dan Kegiatan BMT

Sesuai dengan namanya produk yang dipasarkan BMT terbagi dalam tiga kategori yaitu produk pembiayaan, produk penghimpunan dana, dan produk jasa. Produk pembiayaan dikemas dalam bentuk akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *murabahah*. Produk-produk dalam kategori sosial diantaranya titipan zakat, infak, dan sadaqah dan penyaluran pembiayaan qardul hasan.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.* h. 176

⁶⁹ A. Djazul, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 191.

Produk simpanan dana atau simpanan di BMT dikemas dalam skema akad *wadiah* dan *mudharabah*, baik dalam bentuk tabungan atau deposito. Untuk simpanan, beberapa produk yang biasa dijual BMT adalah simpanan *mudharabah* biasa, pendidikan, simpanan haji, simpanan idul fitri, simpanan qurban, walimah, aqiqah, perumahan, titipan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), serta produk simpanan lainnya yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan dimana BMT berada.⁷⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat bawah dan kecil dengan berlandaskan sistem syariah, yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional. Sedangkan dari segi aspek *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit. Dalam menjalankan usahanya berbagai akad yang ada pada BMT mirip dengan akad yang ada pada bank pembiayaan rakyat islam. Pada system oprasional BMT, pemilik dana menambahkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil.

⁷⁰*Ibid.* h. 192.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan Dengan Pengaruh Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan BMT Fajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dan juga memiliki hasil penelitian yang beragam. Penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Arinda (2015) dengan judul “Analisis pengaruh usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, omzet usaha dan jumlah pinjaman terhadap tingkat pengembalian kredit oleh UMKM (studi kasus BPR Gunung Ringgit Malang)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usia berpengaruh negatif, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omzet usaha dan jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit Metode penelitian yang dipakai yaitu Metode analisis regresi logistik, teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.⁷¹

Perbedaan penelitian ini dengan Nila Arinda yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel jumlah pinjaman, jangka waktu dan nilai jaminan. Kemudian metode penelitian yang dipakai yaitu menggunakan metode analisis regresi berganda dan teknik pengumpulan data berasal dari wawancara dan dokumentasi.

⁷¹Nila Arinda, “Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalamn, Omzet Usaha Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2015

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Rochmawati (2014) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) Mikro (studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang.), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial bahwa usia, laba bersih usaha, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro, sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR. Sedangkan metode penelitian yang dipakai yaitu dengan metode analisis deskriptif, uji multikolinieritas dan regresi logistik.⁷²

Perbedaan penelitian ini dengan Miranda Rochmawati yaitu penelitian ini hanya memfokuskan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Dan untuk metode penelitian yang dipakai yaitu dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kusumaningtyas (2016), dengan judul “Pengaruh karakteristik personal, karakteristik usaha, karakteristik kredit, dan jaminan terhadap tingkat pengembalian kredit di BPR Nusambadiwarna Kabupaten Tegal Tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik personal, karakteristik usaha dan karakteristik kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit, sedangkan jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat

⁷² Miranda Rochmawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat KUR Mikro”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2014

pengembalian. Sedangkan metode penelitian yang dipakai yaitu Metode analisis regresi logistic dan menggunakan data primer.⁷³

Perbedaan penelitian ini dengan Ika Kusumaningtyas adalah BMT Fajar sebagai objek penelitiannya dan periode penelitian ini yaitu dari tahun 2015-2017, serta dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Umar Hanis dan Julius Nursyamsi (2013) dengan judul “ Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah di PT.Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon”. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* menunjukan hampir semua variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang bervariasi, sedangkan dari hasil uji regresi diketahui bahwa tidak semua variabel mempunyai pengaruh terhadap kelancaran pembayaran, dan secara simultan semua variabel prasyarat kredit menunjukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit nasabah.

Perbedaan penelitian ini sama dengan sebelumnya yaitu hanya memfokuskan pada pembiayaan *murabahah* dan variabel independen yang digunakan yaitu jumlah pinjaman, jangka waktu dan nilai jaminan.⁷⁴

⁷³ Ika Kusumaningtyas, "Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusambawadiwarna Kabupaten Tegal". *Vol.1 No2* (Mei 2017)

E. Kerangka Pikir

Sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang menyalurkan kredit, kredit adalah bagian terbesar dari sumber penghasilan BMT. Berkaitan dengan penyaluran kreditnya, BMT menghadapi suatu resiko yang disebut resiko kredit.

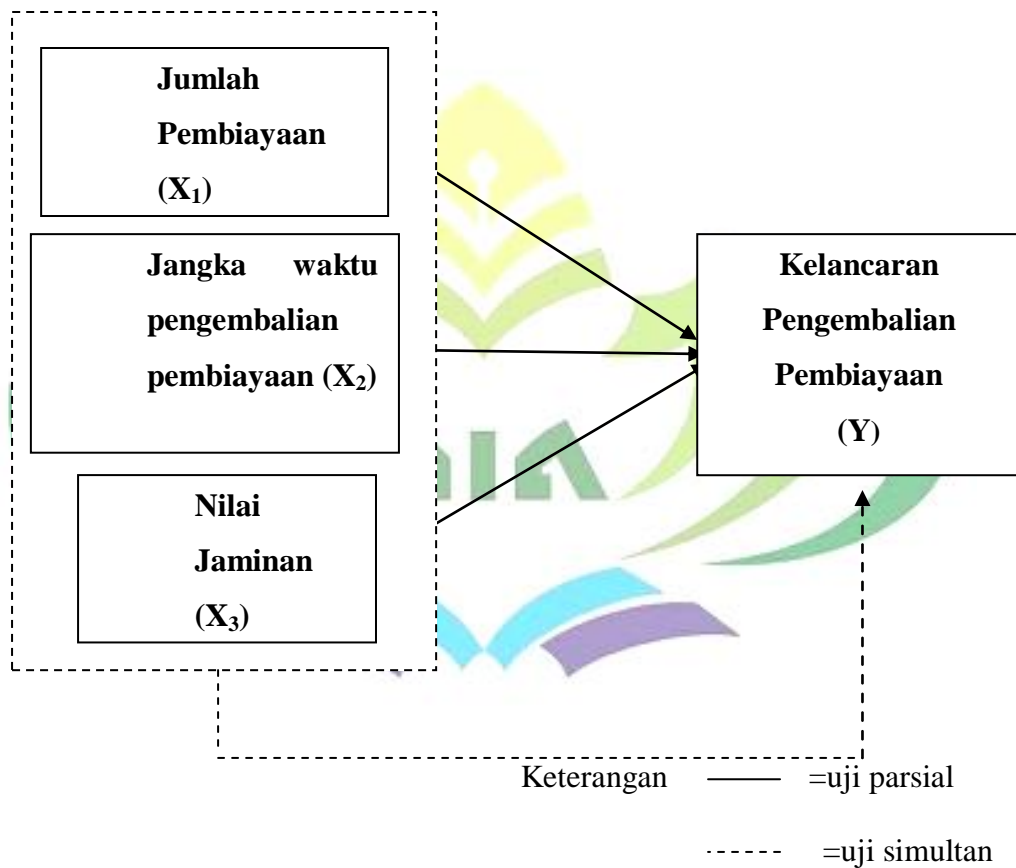
Resiko kredit adalah kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Resiko kredit dapat timbul baik dari kinerja nasabah maupun faktor luar nasabah. Oleh karena itu, resiko kredit merupakan suatu masalah besar bagi dunia perbankan dan lembaga keuangan pada umumnya karena menurunkan likuiditas dan profitabilitas. Perputaran uang di BMT menjadi terhambat dan laba menjadi menurun akibat nasabah yang bermasalah dalam pengembalian atau pengangsuran kredit.

Tingkat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya oleh Bank Indonesia digolongkan kedalam empat kategori berdasarkan tingkat kelancaran pengembalian kredit yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Penggolongan ini secara umum digunakan oleh lembaga keuangan baik yang berbentuk bank maupun non bank

⁷⁴ Umar Hanis, Julius Nursyamsi, "Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*", Vol 07. No 05, 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2 “ Kerangka Pemikiran”



F. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁵

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah di jelaskan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk variabel X_1 (Jumlah pembiayaan) :

Ho: Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

H₁: Jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

2. Untuk variabel X_2 (Jangka waktu pengembalian pembiayaan) :

Ho: Jangka waktu pengembalian pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

H₁: Jangka waktu pengembalian pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

3. Untuk variabel X_3 (Nilai jaminan)

Ho: Nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

H₁: Nilai jaminan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ctk 21 (Bandung: Alfabet, 2014), h. 36.

4. Untuk variabel X_1, X_2, X_3

H_0 : Jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

H_1 : Jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁷⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari data nasabah dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang berlangsung dilakukan dilapangan atau kepada responden. mengingat penelitian ini adalah penelitian lapangan, penulis menggali data-data nasabah yang berkenaan dengan pembiayaan *murabahah* yang dimiliki oleh BMT Fajar.

⁷⁶*Ibid*, h. 12.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁷⁷ Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif. Data kualitatif sendiri adalah serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih berbentuk fakta-fakta verbal atau hanya berupa keterangan saja. Data tersebut dapat menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan dan dinyatakan dalam satuan angka.

Selain itu, dalam penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan data *Times Series*. *Time Series* merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan

⁷⁷*Ibid*, h. 57.

atau tahunan.⁷⁸ Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* BMT Fajar cabang Bandar Lampung dan masih mempunyai masa jatuh tempo tahun 2018.

2. Sumber Data

Sumber data di peroleh menggunakan data sekunder dan primer, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁷⁹. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara terhadap *staff accounting* dan Adm. pembiayaan BMT Fajar cabang Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan laporan peneliti terdahulu yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul, misalnya berasal dari buku buku, laporan tahunan

⁷⁸ Shochrul R. Ajija, et.al, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 1.

⁷⁹ Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.57.

dan lain-lain.⁸⁰ Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan dokumen nasabah debitur BMT Fajar dalam pembiayaan *murabahah*.

C. Metode Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesa penelitian yang diajukan. Sebagai bahan penyusunan dan pembahasan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode yaitu :.⁸¹

a. Dokumentasi

Dokumen lebih mengarah kepada pada bukti konkrit. Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Dokumentasi merupakan data tertulis yang mendukung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual, merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah, yaitu berupa data nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* yang masih aktif serta jumlah

⁸⁰ J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.9

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.14

pembiayaan murabahah yang didapatkan langsung dari BMT Fajar cabang Bandar Lampung.

b. Wawancara

Menurut Prof. Dr. S. Nasution wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur yaitu dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan, tetapi pertanyaan tidak menentukan arahnya kecuali hanya ditentukan dengan garis-garis besar apa yang diwawancarakan.⁸² Wawancara dalam penelitian ini langsung terhadap kepala cabang dan *staff Accounting* dan Adm. Pembiayaan BMT Fajar cabang Bandar Lampung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³ Populasi dalam penelitian ini adalah data nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Fajar cabang Bandar Lampung yang

⁸²Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 62-63.

⁸³*Ibid*, h. 80.

berhubungan dengan pembiayaan produktif dan masih jatuh tempo pada tahun 2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 65 pembiayaan murabahah dari 137 pembiayaan. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara pengembalian sampel dipilih sesuai kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriterianya yaitu anggota yang masih aktif dalam mengajukan pembiayaan *murabahah* hingga tahun 2018.⁸⁴

E. Variabel Penelitian dan Oprasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terbagi menjadi tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah jaminan pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan, sedangkan variabel dependennya adalah kelancaran pengembalian pembiayaan pada BMT Bina Masyarakat Umum.

a. Jumlah Pembiayaan (X1)

Jumlah pembiayaan adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah. Besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada

⁸⁴ *Ibid*, h. 82

pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya.

b. Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan (X2)

Jangka waktu pengembalian pembiayaan merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pembiayaan akan mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan.

c. Nilai Jaminan (X3)

Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet.

d. Kelancaran Pengembalian Pembiayaan (Y)

Lancar atau tidaknya kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Tabel 2.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Jumlah pembiayaan (X1)	Besarnya jumlah pembiayaan yang diterima oleh debitur terhadap pengajuan pembiayaan di BMT Fajar.	1-10 juta 11-50 juta >50 juta	Nominal
2	Jangka waktu (X2)	Waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman.	1-3 tahun 3-5 tahun >5 tahun	Nominal
3.	Nilai Jaminan (X3)	Nilai taksiran oleh bank terhadap barang jaminan yang diserahkan oleh debitur	1-25jt 26-50jt >50 jt	Nominal
4.	Kelancaran pengembalian pembiayaan (Y)	Lancar atau tidaknya debitur dalam membayar pokok pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.	Lancar =1 Tidak lancar=0	Nominal

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut.⁸⁵

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan memberikan deskripsi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu variabel jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan alat untuk mengetahui pengaruh satu variable independen atau lebih terhadap satu variable terikat. Variable dependen/bebas merupakan variable *dummy* yang hanya mempunyai dua pilihan yaitu ya atau tidak.⁸⁶

Dalam penelitian ini, variable *dummy* (bebas) yang digunakan yaitu lancar atau tidak lancar, dimana variable lancar ditandai dengan satu (1) dan variable tidak lancar ditandai dengan skor nol (0).

⁸⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta), h.29

⁸⁶ Kiswati dan Anita Rahmawaty, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah* (Jurnal: Ekonomi Syariah Vol 03 No.01, Juni 2015), h.14

a. Estimasi Fungsi *Logistic Reggression*

Regresi logistic merupakan suatu model analisa untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penduga berskala metric (kontinyu) atau kategorik (nominal) terhadap variabel respon yang berskala kategorik. Analisis regresi logistic dalam penelitian ini dikarenakan regresi logistic tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori terikat. Persamaan logistic regression, dapat dituliskan sebagai berikut:⁸⁷

$$\text{Ln} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_k X_k$$

Keterangan:

Ln = variabel respon

p = peluang terjadinya

$Y = 0$ $1 - p$ = peluang terjadinya $Y = 1$

β_0 = konstanta

β_1 = koefiensi variabel penduga ke-1

X_1 = Jumlah Pinjaman

X_2 = Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman

X_3 = Nilai Jaminan

⁸⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), h. 333

b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar ketetapan model dalam mengklasifikasikan kasus kedalam dua kelompok yakni dalam hal ini kelompok yang lancar dalam pengembalian krdit dan kelompok yang tidak lancar dalam pengembalian kredit. Untuk melihat keakuratan model dalam memprediksi dapat dilihat pada hasil *Classification Table* (table klasifikasi). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variable dependen dan dalam hal ini lancar (1) dan tidak lancar (0), sedangkan pada baris menunjukan nilai observasi sesungguhnya dari variable dependen lancar (1) dan tidak lancar (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketetapan peramalan 100%.⁸⁸

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Uji *Goodness of fit test* model dilakukan dengan memperhatikan nilai sebaran *chi-square* dari metode *Hosmer & Lemeshow Test*. *Hosmer & Lemeshow Test* adalah uji *Goodness of fit test* (Model fit) yaitu untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak.

Jika nilai signifikansi dari statistic tersebut lebih besar dari taraf nyata ($\alpha=10\%$), maka keputusannya adalah menerima H_0 yang

⁸⁸*Ibid*, h.342

artinya model tersebut cukup layak digunakan dalam prediksi, begitupun sebaliknya.⁸⁹

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi didalam regresi logistik mengukur proporsi varian didalam variable independen yang mampu dijelaskan oleh variable independen. Ada dua ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen didalam model regresi logistik yaitu *Cox&Snell* dan *Nagelkerke*. Interpretasi ukuran statistika ini sama dengan interpretasi koefisien determinasi R^2 pada regresi linear, dimana semakin besar nilainya semakin besar proporsi varian variable dependen mampu dijelaskan oleh varian variable independen yang diteliti. Akan tetapi, statistika *Cox&Snell* mengandung kelemahan yaitu nilainya tidak pernah mendekati satu. Adanya kelemahan ini maka selanjutnya *Nagelkerke* membuat modifikasi model *Cox&Snell* sehingga dapat menghasilkan nilai antara 0 dan 1.⁹⁰

e. Uji Kelayakan Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen didalam regresi logistic secara serentak

⁸⁹ Marlinda Audina, *Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*, (Jurnal: Universitas Pekanbaru, Vol 04 No 1, Febuari 2017), h. 469

⁹⁰ Kiswati dan Anita Rahmawaty, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah*, (Jurnal: Ekonomi Syariah Vol 03 No.01, Juni 2015), h.18

mempengaruhi variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai distribusi *Chi Square* dengan derajat kebebasan $n-k$. Jika nilai *Chi Square* hitung $>$ nilai table *Chi Square* atau *p-value* lebih kecil dari taraf nyata (0,5) maka hipotesis nol ditolak yang berarti semua variable dependen atau dengan kata lain setidaknya-tidaknya ada satu variable penjelas yang berpengaruh nyata terhadap variable dependen, begitupun sebaliknya.⁹¹

f. Uji Signifikansi Variable Independen (*Significance Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi masing masing koefisien logistik/variable independen secara individual terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Wald statistic* dan nilai probabilitas. Dasar penentuannya adalah jika nilai hitung *Wald* $>$ nilai tabel *chi square* maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai hitung *Wald* $<$ nilai tabel *chi square* maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Disamping itu signifikansi variabel independen juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *chi square* (sig) yakni jika probabilitas *chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan begitu juga sebaliknya.⁹²

⁹¹ *Ibid*, h. 16

⁹² Marlinda Audina, *Op.cit*, h.471

BAB IV

LAPORAN HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Obyek Penelitian

a. Sejarah BMT Fajar

BMT Fajar dirintis sejak 1996 oleh beberapa orang yang semula tergabung pada Yayasan Bina Sejahtera. Alasan yang mendasari munculnya kesadaran di kalangan pengurus Yayasan akan dua kenyataan pokok yakni: Pertama, dalam kiprahnya mendampingi kegiatan ekonomi produktif masyarakat kelas menengah kebawah, sering dijumpai pelaku usaha kecil/mikro mengalami keterbatasan mengakses modal perbankan. Akibatnya, mereka terjebak pada praktek rentenir. Karena itu dipandang perlu adanya lembaga keuangan (syariah) sebagai alternatif solusi tersebut.

Kedua, munculnya lembaga alternatif tersebut diperlukan dalam jumlah yang cukup, untuk menjawab dua hal sekaligus, yaitu BMT Fajar dapat berkembang sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat melayani kebutuhan modal usaha kecil/mikro dan BMT Fajar dapat dijadikan sebagai laboratorium atau model bagi masyarakat yang ingin mendirikan BMT. Setelah mengalami masa embrional sejak Tahun 1996, pada tanggal 16 Mei 1997 BMT Fajar resmi didirikan oleh 31 orang. Dengan simpanan pokok sebesar Rp50.000,00 per orang, sehingga modal

terkumpul baru sebesar Rp1.550.000,00. Sejak itulah anggota pendiri sepakat menjadikan BMT Fajar Metro berbadan Hukum Koperasi. Legalitas tersebut tertuang dalam Akte Pendirian yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Koperasi PKM Provinsi Lampung dengan Nomor Badan Hukum No. 61/BH/KWK.7/XII/1997 Tanggal 15 Desember 1997. Kemudian sejalan dengan adanya Otonomi Daerah, dilakukan perubahan Badan Hukum yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Metro No. 518/BH/PAD/003/II/2002 Tanggal 02 Februari 2002. Pada Tahun 2000 BMT Fajar memperoleh penghargaan dari Gubernur Lampung sebagai Koperasi Berprestasi di Provinsi Lampung.

Sejak tahun 2000 – 2005 memperoleh kepercayaan dari PT. PNM (Permodalan Nasional Madani) Jakarta, untuk menyalurkan modal kerja bagi usaha produktif dengan Pola Bagi Hasil (Pola Syariah). Pada Tahun 2003 BMT Fajar memperoleh kepercayaan dari sebuah Lembaga Internasional yakni Mercy Corps Internasional (MCI) untuk menyalurkan modal kerja kepada 420 Usaha Warung Eceran Kecil di 5 (lima) Kecamatan Kota Metro sebesar Rp.259.700.000,00 (*Dua ratus Lima Puluh Sembilan Juta Tujuh ratus Ribu Rupiah*) dan dalam tahun 2003 tersebut juga telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama antara BMT Fajar Metro dengan BMM (*Baitul Maal Muamalat*) Jakarta untuk penguatan kelembagaan dan permodalan.

Tahun 2004, kepercayaan kepada BMT Fajar Metro muncul dari Microfin Jakarta yang turut serta menginvestasikan kepada BMT Fajar Metro sebesar Rp 75.000.000,00 (*Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah*) yang selanjutnya digunakan untuk penguatan modal kerja. Sebagai amanah Rapat Anggota penyempurnaan redaksi Anggaran Dasar dan Identitas BMT Fajar Metro serta adanya perubahan alamat kantor sendiri dan adanya Petunjuk Pelaksanaan KSPPS dari Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tanggal 10 September 2004, maka diperlukan adanya perubahan Anggaran Dasar, sehingga badan hukum perlu ditinjau dan diajukan lagi kepada Kepala Dinas Perindagkop kota Metro keluar dengan No. 518/001/BH/PAD/D.7.04/II/2005 Tanggal 15 Februari 2005.

Selanjutnya untuk kepentingan perluasan jangkauan pelayanan dan pengembangan jaringan kantor cabang, maka pada tanggal 29 April 2010 dilakukan PAD dengan penetapan Kepala Dinas Koperindag Provinsi Lampung No. 0415/III.11/Klb.1/IV/2010. Pada tahun 2010 BMT Fajar memperoleh penambahan modal dari BSM dan INKOPSYAH masing-masing Rp. 1.000.000.000,- (*satu milyar rupiah*). Selain itu dipercaya oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) untuk menyalurkan pembiayaan kepada anggota sebesar Rp. 5.000.000.000,- (*Lima Milyar Rupiah*) dengan akad *Mudharabah*. Sehubungan dengan adanya Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tanggal 23 September 2015, tentang Petunjuk Pelaksanaan Kelembagaan

Koperasi dari KJKS berubah menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar, sehingga terbit ketetapan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung No. 904/III.11/Klb.1/IX/2015 Tanggal 23 September 2015. Dalam kurun waktu 20 Tahun BMT Fajar telah menyalurkan pembiayaan 3.627 (Tiga Ribu Enam Ratus Dua Puluh Tujuh) Pengusaha kecil/mikro, dengan total pembiayaan *out standing* per 31 Desember 2016 lebih dari (Rp.40.000.000.000,- (*empat puluh milyar rupiah*)).⁹³

b. Visi Misi dan Tujuan BMT Fajar⁹⁴

1) Visi : Terwujudnya LKM yang konsisten pada syariah untuk kesejahteraan dan kejayaan umat.

2) Misi:

- a) Mendorong prakarsa dan kemandirian usaha mikro, kecil dan usaha menengah.
- b) Membela dan memperjuangkan hak-hak ekonomi rakyat.
- c) Menegakkan sistem mu'amalah *Iqtishodiyah* (Ekonomi Islam) berdasarkan prinsip-prinsip Syari'at Islam.

3) Tujuan

- a) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan untuk mendorong perluasan pelayanan.

⁹³Job Diskripsi, *Kebijakan dan Standar Oprasional Prosedur KJKS BMT Fajar*. h. 27.

⁹⁴Visi & Misi KSPPS BMT FAJAR, Tersedia Di Brosur BMT FAJAR Cabang Bandar Lampung.

- b) Peningkatan Produktivitas usaha anggota yang Maksimal.
- c) Peningkatan daya saing BMT.
- d) Peningkatan Kesejahteraan Karyawan.

2. Produk-Produk BMT Fajar

a. Produk Simpanan⁹⁵

1) Simpanan *wadi'ah* (titipan)

Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si pemilik menghendaki.

2) Simpanan *Mudharabah* berjangka

Simpanan *mudharabah* berjangka menggunakan akad *mudharabahmutlaqah*, dimana atas dana simpanan berjangka dari anggota selaku *shahibulmaal* berhak mendapatkan bagi hasil dari KSPPS BMT Fajar dimana proporsi *nisbah* bagi hasilnya disesuaikan dengan produk jangka waktu yang diambil.

Nisbah bagi hasil simpanan berjangka:

- a) Produk 1 bulan: 35% *shahibulmaal*, 65% *mudharib*.
- b) Produk 3 bulan: 40% *shahibulmaal*, 60% *mudharib*.
- c) Produk 6 bulan: 45% *shahibulmaal*, 55% *mudharib*.
- d) Produk 12 bulan: 50% *shahibulmaal*, 50% *mudharib*.

⁹⁵Produk-Produk KSPPS BMT FAJAR, Tersedia Di brosur BMT FAJAR Cabang Bandar Lampung.

3) Simpanan fajar *gold*

Simapanan fajar *gold* menggunakan akad *mudharabahmutlaqah*, dimana atas dana simpanan berjangka dari anggota selaku *shahibulmaal* berhak mendapatkan bagi hasil dari KSPPS BMT Fajar dimana proporsi *nisbah* bagi hasilnya: 55% *shahibul maal*, 45% *mudharib*.

b. Produk pembiayaan, yakni sebagai berikut:

1) Pembiayaan *murabahah* (jual beli)

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli).

2) Pembiayaan *ijarah* (sewa)

Pembiayaan *ijarah* pemilikan hak atas manfaat dari penggunaan sebuah asset sebagai ganti pembayaran.

3) Pembiayaan *istishna*

Pembiayaan *istishna* adalah akad bersama pembuat (produsen) untuk suatu pekerjaan tertentu dalam tanggungan.

4) Pembiayaan *musyarakah* (bagi hasil)

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut.

5) Pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil)

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha/perniagaan antara pihak pemilik dana (*shahibulmaal*) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (*mudharib*), untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan di muka dari kedua belah pihak

6) *Qardh*

Pinjaman kebajikan (*qardh*) adalah jenis pembiayaan melalui peminjaman harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.⁹⁶

3. Legalitas Badan Hukum BMT

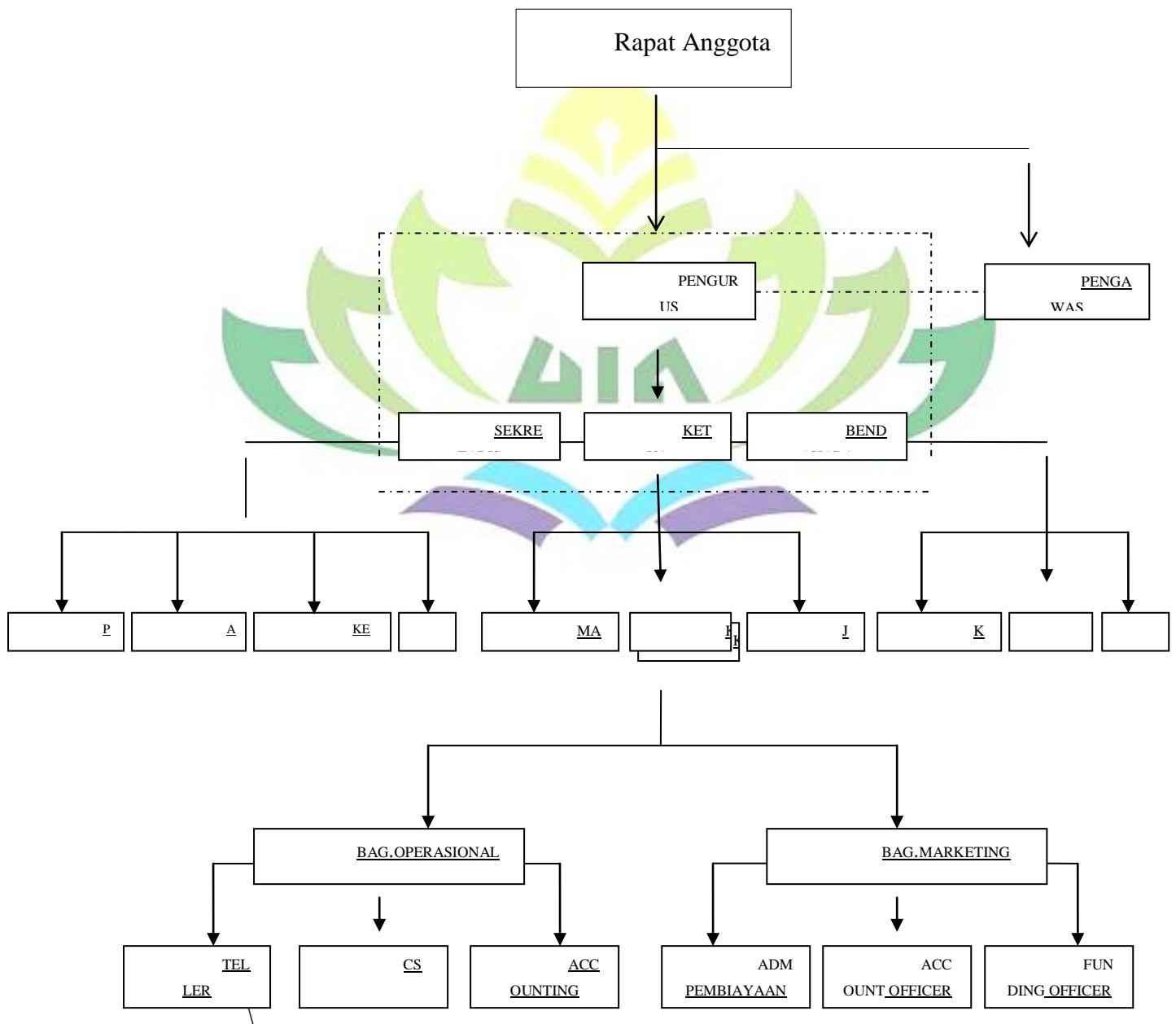
Nama Organisasi	KSPPS BMT FAJAR	
No. Telp / Fax	0725 – 41240 / 0725 – 7850433	
e-mail	info@bmtfajar.co.id	
Webside	www.bmtfajar.co.id	
Nama Surat	No Registrasi	Tanggal Registrasi
Badan Hukum	61/BH/KWK.7/XII/1997	15 Desember 1997
PAD	904/III.11/Klb.1/IX/2015	23 September 2015
TDP	5070926500009	-
SIUP	516/KPPT/DU-PB/XII/2009	200

⁹⁶Produk-Produk KSPPS BMT FAJAR, Tersedia Di brosur BMT FAJAR Cabang Bandar Lampung.

4. Struktur Organisasi BMT Fajar

Gambar 3.1

Struktur Organisasi BMT Fajar



B. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif yaitu penggambaran data yang telah diperoleh.

Berdasarkan data dari 65 anggota, maka dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 3.1

Pengelompokan Berdasarkan Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman	Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i>					
	Lancar		Tidak lancar		Total	
	ml		ml		ml	
Rp1.000.000,00–Rp 10.000.000,00	2	8	8	0	0	6
Rp11.000.000,00- Rp50.000.000,00	6	2	16	9	2	9
> Rp 50.000.000,00			3	1		
Total	8	00	27	00	5	00

Sumber: Data Sekunder 2018 diolah

Berdasarkan table 3.1, debitur dengan pengembalian tidak lancar didominasi oleh jumlah pembiayaan antara 11-50 juta yaitu sebesar 59%. Namun perlu diperhatikan bahwa jumlah pembiayaan dengan nominal yang kecil yaitu antara 1-10 juta rupiah menempati urutan kedua dengan pembiayaan

tidak lancar sebesar 30%, sehingga dapat dilihat bahwa pengembalian pembiayaan tidak lancar tidak terpaku pada jumlah pembiayaan yang besar saja. Sedangkan pada pengembalian pembiayaan lancar didominasi oleh jumlah pembiayaan yang relative kecil yaitu antara 1-10 juta sebesar 58%.

Tabel 3.2

Pengelompokan Berdasarkan Jangka Waktu

Jangka waktu	Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i>					
	Lanc ar		Tida k lancar		Total	
	ml		ml		ml	
0-1		1	5	9		4
1-3	2	4	20	4	2	0
>3			2			
Total	8	00	27	00	5	00

Sumber: Data Sekunder 2018 diolah

Berdasarkan table 3.2, debitur dengan pembiayaan lancar berpusat pada jangka waktu berkisar antara 1-3 tahun yaitu sebesar 84% dan 11% berada pada jangka waktu yang lebih singkat lagi yaitu antara 0-1 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa pembiayaan lancar lebih didominasi oleh jangka waktu yang lebih singkat. Sebaliknya pada pengembalian pembiayaan tidak lancar, terdapat 74% debitur dengan jangka waktu antara 1-3 tahun.

Tabel 3.3

Pengelompokan Berdasarkan Nilai Jaminan

Nilai jaminan	Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i>					
	Lancar		Tidak lancar		Total	
	ml		ml		ml	
Rp1.000.000,00–Rp 25.000.000,00	0	9	13	8	3	6
Rp26.000.000,00– Rp50.000.000,00		1	9	3	7	6
> Rp 50.000.000,00			5	9		
Total	8	00	27	00	5	00

Sumber: Data Sekunder 2018 diolah

Berdasarkan table 3.3 diatas, persentase nilai jaminan dari yang terkecil hingga terbesar menyebar pada masing-masing kelompok, seperti pada pembiayaan lancar dimana 79% debitur dengan nilai jaminan 1-25 juta rupiah, kemudian pada pembiayaan tidak lancar persentase terbesar ada pada nilai jaminan dengan rentang 1-25 juta rupiah yaitu sebesar 48%

2. Regresi Logistik

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistic karena variable dependen dalam

penelitian ini bersifat ya atau tidak, seperti kejadian dengan pilihan memilih atau tidak memilih, suksse atau gagal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, variable dependennya berupa lancar dan tidak lancar.

a. Estimasi Fungsi *Logistic Regression*

Analisis regresi logistic dalam penelitian ini dikarenakan regresi logistic tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori terikat. Persamaan logistic regression, dapat dituliskan sebagai berikut

Tabel 4.1
Variables in the Equation

							95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	S JumlahPinjaman	.000	.000	.467		.494	.000	.000
	Jangka Waktu	.073	.036	.253		.039	.004	.154
	Nilai Jaminan	.000	.000	.372		.542	.000	.000
	Constant	.544	.713	.583		.445	.724	

a. Variable(s) entered on step 1: Jumlah_Pinjaman, Jangka_Waktu, Nilai_Jaminan.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil pengujian dengan regresi logistik diatas maka nilai konstanta sebesar 0,544 artinya jika jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan tetap atau konstan, maka kemungkinan tingkat pengembalian kredit adalah sebesar 0,544%.

b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar ketetapan model dalam mengklasifikasikan kasus kedalam dua kelompok yakni dalam hal ini kelompok yang lancar dalam pengembalian krdit dan kelompok yang tidak lancar dalam pengembalian kredit. Untuk melihat keakuratan model dalam memprediksidiapat dilihat pada hasil *Classification Table* (table klasifikasi).

Table 4.2
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Kelancaran_Pengembalian		Persentase Benar
			tidak lancar	Lancar	
Langkah 1	Selancar	tidak lancar	14	13	51.9
	Pengembalian	lancar	5	33	86.8
	Overall Percentage				72.3

Berdasarkan table 2.2 *Classification Table* menjelaskan tentang persentase ketetapan model dalam pengelompokan observasi yaitu sebesar 72,3%

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Pengujian model fit bertujuan untuk mnguji atau mengkonfirmasi hipotesis. Model fit ini terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan *chi-square*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.635		.468

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* Tes pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* menunjukan angka sebesar 6,635 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,468 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *regresi binary* layak dipakai untuk peramalan penelitian ini karena adanya perbedaan yang signifikan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. *Nagelkerke R Square* memiliki interpretasi yang mirip dengan koefisien determinasi pada regresi linear. Koefisien determinasi pada regresi logistic dapat dilihat dengan nilai *Nagelkerke*

R Square. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.284 ^a	.218	.293

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil output SPSS memberikan nilai sebesar 0,293 atau 29,3% artinya bahwa ketiga variable yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh terhadap variable terikatnya, sedangkan sisanya sebesar (100%-29,3%) adalah 70,7% dijelaskan oleh variable lain diluar persamaan diatas.

e. Uji kelayakan model keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.5
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	sig.
Step 1: St	15.955	3	.001
Block	15.955	3	.001

Tabel 4.5
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	sig.
Step 1	Model	15.955	3	.001
	Block	15.955	3	.001
	Model	15.955	3	.001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Nilai *chi-square* dengan menggunakan *Omnibus Test* didapati model sebesar 15,955 dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ menunjukkan bahwa variable jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* dan model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya bahwa dari semua faktor yang diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit terdapat empat faktor yang secara nyata berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

f. Uji Signifikansi Variable Independen (*Significance Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien logistik/variable independen secara individual terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Wald statistic* dan nilai probabilitas.

Dasar penentuannya adalah jika nilai hitung *Wald* > nilai tabel *chi square* maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.6
Variables in the Equation

							95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	Jumlah Pinjaman	1,000	1,000	.467		.494	.000	.000
	Jangka Waktu	.073	.036	.253		.039	.076	.154
	Nilai Jaminan	1,000	1,000	.372		.542	.000	.000
	Constant	.544	.713	.583		.445	.724	

a. Variable(s) entered on step 1: Jumlah_Pinjaman, Jangka_Waktu, Nilai_Jaminan.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel jumlah pinjaman memiliki signifikan sebesar $0,494 > 0,05$, lalu dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 , sehingga jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Kemudian variabel jangka waktu memiliki signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga jangka waktu pengembalian dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Selanjutnya, pada variabel nilai jaminan memiliki signifikan sebesar $0,542 > 0,05$ sehingga nilai jaminan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

C. Analisa Data

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa variabel jumlah pembiayaan menunjukkan signifikansi sebesar $0,494 > 0,05$, dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga jumlah pembiayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

Koefisien variabel jumlah pinjaman menunjukkan arah negatif. Jika jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian, maka semakin kecil pembiayaan akan semakin lancar pula pengembalian pembiayaan oleh nasabah tersebut. Namun pada tabel *Variable In The Equation*, menyatakan sebaliknya bahwa signifikansi jumlah pinjaman tidak berpengaruh secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rista Maulita dengan judul "Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pinjaman Prosedur Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya" dengan variabel jumlah

pembiayaan menunjukan signifikan sebesar 0,180 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikan 5%, sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Dari teori yang dikemukakan oleh Handoyo bahwasannya jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT tentunya sudah melalui tahapan analisis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga jumlah pembiayaan dapat memproyeksikan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan anggota.

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Dwi Yanti Arinta dalam jurnal nya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo mengenai jumlah pembiayaan, bahwa besarnya jumlah pinjaman/ pembiayaan yang diberikan oleh kreditur hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur.

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap *staff Accounting* dan Adm. Pembiayaan BMT Fajar cabang Bandar Lampung bahwasannya jumlah pinjaman tidak menjamin nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya secara tepat waktu atau jatuh

tempo, karena jumlah pinjaman yang besar tidak memungkinkan menjadi faktor penghambat debitur dalam mengembalikan pembiayaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Jumlah pinjaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besaran jumlah pinjaman (plafon) yang diterima oleh anggota. Jumlah pinjaman yang diterima merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh pihak BMT, sehingga telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anggota. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif bahwasannya , debitur dengan pengembalian tidak lancar didominasi oleh jumlah pembiayaan antara 11-50 juta. Namun perlu diperhatikan bahwa jumlah pembiayaan dengan nominal yang kecil yaitu antara 1-10 juta rupiah menempati urutan kedua dengan pembiayaan tidak lancar, sehingga dapat dilihat bahwa pengembalian pembiayaan tidak lancar tidak terpaku pada jumlah pembiayaan yang besar saja.

2. Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka waktu menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu

tahun. Jangka menengah memiliki kisaran antara satu sampai tiga tahun. Kemudian jangka waktu panjang dapat berkisar lebih dari tiga tahun.

Berdasarkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat dilihat bahwa variabel jangka waktu menunjukkan signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga jangka waktu pengembalian dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung.

Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif bahwasannya, debitur dengan pembiayaan lancar berpusat pada jangka waktu berkisar antara 1-3 tahun yaitu sebesar 84% dan 11% berada pada jangka waktu yang lebih singkat lagi yaitu antara 0-1 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa pembiayaan lancar lebih didominasi oleh jangka waktu yang lebih singkat. Sebaliknya pada pengembalian pembiayaan tidak lancar, terdapat 74% debitur dengan jangka waktu antara 1-3 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya Astuti yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Individu, Usaha Dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Oleh UMKM Pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Jekulo” bahwa jangka waktu memiliki pengaruh signifikan dan positif. Namun, pada penelitian tersebut arah variabel jangka waktu pengembalian bernilai positif.

Dari teori yang dikemukakan oleh Arinta, bahwasannya semakin lama jangka waktu pelunasan kredit akan menurunkan tingkat perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga pada pihak bank akan melakukan pertimbangan

yang penuh dalam menentukan jangka waktu pengembalian kredit tersebut. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Fransiscus Haloho dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT.BPD Jabar Banten KCP Dermaga”, bahwasannya jangka waktu pelunasan merupakan waktu jatuh tempo debitur dalam membayar seluruh nilai pinjaman. Semakin lama jangka waktu pinjaman, maka tanggungan angsuran bulannya relative lebih kecil sehingga beban debitur dalam pelunasan yang semakin panjang maka peluang pengembalian kredit secara lancar juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap *staff Accounting* dan Adm.Pembiayaan BMT Fajar cabang Bandar Lampung bahwa jangka waktu yang diberikan kepada debitur akan mempengaruhi dalam pengembaliannya, karena semakin singkat jangka waktu yang diberikan lembaga BMT kepada anggota, maka akan memperkecil risiko terjadinya macet. Namun, hal tersebut sekaligus menolak teori yang menyatakan bahwa semakin lama jangka waktu yang diberikan maka akan semakin lancar debitur dalam pengembaliannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jangka waktu yang telah diberikan pihak BMT kepada debitur sudah menjadi kesepakatan antara dua pihak dan sesuai pula dengan

deskripsi dari jumlah debitur yang pembiayaannya lancar pada jangka waktu yang relatif lebih singkat. Sehingga aktivitas pembiayaan di KSPPS BMT Fajar Cabang Bandar Lampung dapat dikatakan baik dari sisi jangka waktu yang diberikan. Debitur dengan pembiayaan yang lancar cenderung menyetujui jangka waktu yang cepat sehingga tidak membebani mereka dalam melakukan pengembalian pembiayaan walaupun kewajiban yang dibayar setiap bulannya lebih tinggi. Jika dilihat dari data deskriptif, dapat dilihat bahwa jangka waktu yang diambil dalam waktu singkat (berkisar satu tahun saja) adalah pembiayaan lancar, sedangkan sisanya yaitu satu debitur dengan jangka waktu dua tahun (24 bulan) yang lancar. Sebaliknya, pada debitur dengan pengembalian pembiayaan tidak lancar sangat didominasi oleh debitur dengan pengembalian jangka waktu 12-36 bulan.

3. Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

Secara umum, jaminan merupakan penyerahan kekayaan atau persyaratan kesanggupan seorang untuk menanggung kembali pembayaran suatu pinjaman/ pembiayaan. Jaminan dinilai sebagai asset yang diharapkan pemiliknya dapat kembali, jika semisal terjadi kemacetan dalam pengembalian pembiayaan.

Pada *output* yang dihasilkan pada tabel *Variable In The Equation* dapat diketahui bahwa signifikansi variabel ini mencapai $0,542 > 0,05$ sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_3 yang artinya nilai jaminan

tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Dari hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa persentase nilai jaminan dari yang terkecil hingga terbesar menyebar pada masing-masing kelompok, seperti pada pembiayaan lancar dimana 79% debitur dengan nilai jaminan 1-25 juta rupiah, kemudian pada pembiayaan tidak lancar persentase terbesar ada pada nilai jaminan dengan rentang 1-25 juta rupiah yaitu sebesar 48%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Erdiana Pradifta yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang di Pasar Segamen Kabupaten Purbalingga” dimana jaminan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembalian kredit mikro.

Dari teori yang dikemukakan oleh Budisantoso dan Triandaru, dengan adanya jaminan, nasabah diharapkan mempunyai komitmen untuk berperilaku positif, sehingga dikemudian hari bank atau lembaga keuangan tidak harus mengalami kerugian karena menanggung resiko yang timbul. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Ibnu Susilo bahwasannya nilai jaminan baik itu kecil maupun besar tidak berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan longgarnya peraturan tentang

penyitaan barang jaminan yang berhubungan dengan penanganan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai jaminan tidak terlalu mempengaruhi debitur dalam pengembaliannya. Beliau memaparkan bahwa penarikan jaminan merupakan tindakan yang cenderung jarang dilakukan oleh pihak BMT, dikarenakan budaya koperasi itu sendiri yang memang lebih dekat dengan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah, sehingga jika terjadi penarikan jaminan maka itu merupakan kasus pembiayaan macet yang cukup parah dan dapat mengganggu kinerja perusahaan, sehingga penarikan jaminan menjadi jalan yang diambil.

4. Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung

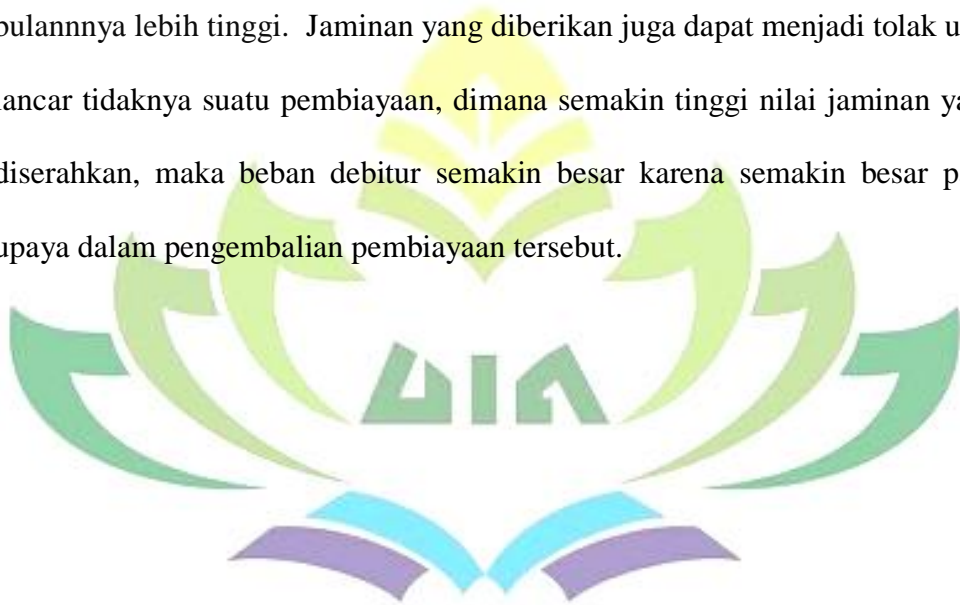
Secara simultan variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Hal ini ditunjukan pada tabel *Omnibus Test* diketahui signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_4 . Sehingga variabel yang digunakan dianggap berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya yaitu kelancaran pengembalian pembiayaan.

Adapun besarnya koefisien determinasi yang diberikan pada variabel jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,293 artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 29,3% sedangkan sisanya sebesar (100%-29,3%) adalah 70,7% dipengaruhi variabel lain diluar model, karena masih banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan seperti variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, dan laba usaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Isti'ana Kinasih tentang “Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamaton” yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan jumlah pembiayaan, jangka waktu terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, dengan besarnya angka koefisien determinasi sebesar 57%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu resiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut, begitupun sebaliknya semakin kecil jumlah pinjaman yang diberikan maka nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya akan semakin cepat.

Begitu pula dengan jangka waktu pengembalian dapat merefleksikan kelancaran pengembalian pembiayaan, karena semakin singkat masa pembayaran maka akan memperkecil resiko macetnya suatu pembiayaan. Debitur dengan pembiayaan yang lancar cenderung menyetujui jangka waktu yang cepat sehingga tidak membebani mereka dalam melakukan pengembalian pembiayaan walaupun kewajiban yang dibayar setiap bulannya lebih tinggi. Jaminan yang diberikan juga dapat menjadi tolak ukur lancar tidaknya suatu pembiayaan, dimana semakin tinggi nilai jaminan yang diserahkan, maka beban debitur semakin besar karena semakin besar pada upaya dalam pengembalian pembiayaan tersebut.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian mengenai “Pengaruh Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*” (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung) dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel jumlah pembiayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,494 > 0,05$, dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

2. Variabel jangka waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga jangka waktu pengembalian dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jangka waktu pengembalian pembiayaan seorang debitur maka tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata debitur yang lancar dalam melakukan pengembalian pembiayaan berkisar antara 1-3 tahun.

3. Variabel nilai jaminan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,542 > 0,05$, dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga dinyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

4. Secara simultan variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Adapun besarnya koefisien determinasi yang diberikan pada variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai

jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,3% sedangkan sisanya sebesar (100%-29,3%) adalah 70,7% dijelaskan oleh variable lain diluar persamaan diatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa saran untuk pihak BMT Fajar dan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang ekonomi khususnya perbankan syari'ah dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang manajemen resiko dan manajemen pembiayaan pada perbankan syari'ah.

2. Bagi Lembaga BMT

Pihak BMT diharapkan dapat memberikan jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan dan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Selain itu pihak BMT diharapkan lebih selektif dalam memutuskan calon debitur yang akan menerima pembiayaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya jumlah pinjaman, jangka waktu dan nilai jaminan

Hasil penelitian ini dapat menjadi analisis bagi pihak BMT untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan macet karena dengan adanya pembiayaan macet maka akan menurunkan tingkat likuiditas lembaga keuangan itu sendiri yang pada akhirnya menyebabkan lemahnya kemampuan lembaga BMT dalam membayar kewajibannya yang dapat menurunkan profitabilitas.

Dengan demikian sangat penting bagi lembaga keuangan untuk melakukan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan solusi agar penerima pembiayaan dapat mengembalikan pembiayaannya dengan baik sehingga terjalin kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain dan metode penelitian yang lebih beragam seperti variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, dan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Bank Islam. Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Adiwarman. *Bank Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2013
- Adiwarman,A Karim. *.Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Al Arif, Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya . Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, Cetakan Ke-10,, 2006.
- Al Arif,Nur Rianto. *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah* . Bandung:Alvabeta, 2010
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,Cetakan VII, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2* . Jakarta: Balai Pustaka,2009
- Djazul, Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Huda,Nurul dan Mohammad Heykal. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011
- J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta,2010
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo,2012
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo,2000

- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- M Nur Rianto Al Arif. *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Avabeta, 2010
- Muhammad. *Management Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT.RajaGravindo Persada,2014
- M. Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*. Jakarta: GemaInsani,2001
- Nadratuzzaman, Muhammad. *Produk Keuangan Islam: Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Rivai, Veitzal Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT.Bumi Aksara,2010
- Rivai, Veitzal, Andria Pranata. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Pertama, 2010
- Shochrul R. Ajija, et.al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: SalembaEmpat, 2011
- Soemitra,Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan I, 2009
- Sudarsono,Edilius.*Manajemen Koperasi Indonesia*.Jakarta: PT RinekaCipta, 2007
- Sudarsono,Heri.*Bank Dan Lembaga KeuanganSyariah*.Yogyakarta:Ekonisia,2004
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta 2014
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tika, Moh Pabundu. *Metode Riset Bisnis* . Jakarta: PT Bumi Aksara,2006
- Veitzhal Rivai, Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2010
- Veithzal Rivai,et.al. *Commercial Bank Management Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers,2013

Jurnal:

- Angga Sukma, Andi. *Penilaian Kesehatan KJKS BMT BINAMAS*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol 02 No.02,2015
- Aris Setyawan. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudra Indonesia Kediri. *Jurnal Simki-Economic*, Vol.01 No.08.
- Dwi Yanti Arinta. *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 1, Vol. 2, 2015
- Ika Kusumaningtyas. *Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusambawadiwarna Kabupaten Tegal*. Vol.1 No2 ,Mei 2017
- Kiswati dan Anita Rahmawaty. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah* . *Jurnal: Ekonomi Syariah Vol 03 No.01, Juni 2015*
- Marlinda Audina. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. *Jurnal: Universitas Pekanbaru, Vol 04 No 1, Febuari 2017*
- Mastuty Handoyo. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2009
- Mikhriani. *Koperasi Dan BMT Sebuah Fenomena Sumber Dana Untuk Kemashlahatan Umat*. Jurnal Dakwah Vol 11 No.01,2011
- Miranda, Rochmawati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Nilu Arinda. *Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalamanan Omzet Usaha Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015
- Oki Ridwinskyah. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pembiayaan Murabahah Studi Pada PT.BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung*. *Skripsi Program Strata Satu*

*Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung, 2017*

- Tanri F.Turuis, Sifrid S. Pangemanan, Dhullo Affandi. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Bank Sulutgo. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.17 No.01
- Toto Tohir. *Eksistensi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jurnal Unisba, 2004
- Umar Hanis, Julius Nursyamsi. *Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Vol 07. No 05, 2013.
- Wendra Arfiana, Adi Kuswanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektabilitas Pembayaran Kredit UKM Petani Bawang Pada Bank BRI Cabang Brebes*. Jurnal Ekonomi
- Zulia Hanum. *Analisis Penerapan Transaksi Murabahah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah GEBU Prima Medan*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 14 No.01. Juli 2014





Hasil Output SPSS (Analisis Regresi Logistik)

b. Estimasi Fungsi *Logistic Regression*

Variables in the Equation								
		.E.	ald	f	ig.	xp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							ower	pper
tep 1 ^a	JumlahP	000	000	467	494	.000	.000	.000
	injaminan							
	Jangka			4		1	1	
	Waktu	073	036	.253	039	.076	.004	.154
	Nilai					1	1	
	Jaminan	000	000	372	542	.000	.000	.000
	Constan					1		
t		544	713	583	445	.724		

c. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi

			Predicted		
			Kelancaran_Pengem balian		Perc entage Correct
			tidak lancar	Lancar	
tep 1	Observed				
	S Kelanc	Tida			
	aran k lancar		14	13	51.9
	Pengem	Lanc			
	balian ar		5	33	86.8
	Overall Percentage				72.3

d. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.635	7	.468

e. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.284 ^a	.218	.293

e. Uji kelayakan model keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.955	3	.001
2	15.955	3	.001
3	15.955	3	.001

WAWANCARA TERHADAP *STAFF ACCOUNTING*/

ADM.PEMBIAYAAN BMT FAJAR CABANG BANDAR

LAMPUNG.

1. Jumlah Pinjaman

- a. Berapa jumlah minimum dan maksimum pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada anggota nasabah ?
- b. Apakah jumlah pinjaman pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman?
- c. Apakah nasabah dalam mengembalikan pinjamannya selalu jatuh tempo/ tepat waktu?
- d. Dengan jumlah pinjaman yang besar, apakah nasabah selalu membayar tepat waktu?
- e. Apa yang melatar belakangi nasabah tidak membayar pinjamannya tepat waktu ?

2. Jangka Waktu

- a. Berapa jangka waktu yang diberikan pihak BMT kepada nasabah dalam mengembalikan pinjamannya ?
- b. Apakah jangka waktu berpengaruh yang diberikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan?
- c. Dengan jangka waktu yang sedikit, apakah nasabah membayar pinjamannya tepat waktu atau sebaliknya ?

3. Nilai Jaminan

- a. Apakah nilai jaminan yang diberikan nasabah kepada pihak BMT berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjamannya?
- b. Apakah nilai jaminan mempengaruhi nasabah untuk membayar pinjamannya tepat waktu?

- c. Apa saja yang dapat dijadikan jaminan ketika nasabah ingin mengajukan pembiayaan ?

Data Nasabah Pembiayaan Murabahah

Jumlah Pinjaman	Jang ka Waktu	Nilai Jaminan	Kelancaran Pengembalian
Rp 25.000.000	36	Rp 40.000.000	1
Rp 9.500.000	24	Rp 20.000.000	1
Rp 14.442.000	36	Rp 18.000.000	1
Rp 10.000.000	36	Rp 12.000.000	1
Rp 16.500.000	24	Rp 26.000.000	1
Rp 31.625.000	60	Rp 40.000.000	1
Rp 10.000.000	24	Rp 18.000.000	1
Rp 12.800.000	24	Rp 20.000.000	1
Rp 15.000.000	24	Rp 21.000.000	1
Rp 8.200.000	36	Rp 10.000.000	1
Rp 7.350.000	24	Rp 12.000.000	1
Rp 17.950.000	12	Rp 30.000.000	1
Rp 5.000.000	24	Rp 9.000.000	1
Rp 10.000.000	12	Rp 15.000.000	1
Rp 25.000.000	24	Rp 28.000.000	1
Rp 5.500.000	24	Rp 7.000.000	1
Rp 12.000.000	18	Rp 15.000.000	1
Rp 15.000.000	36	Rp 20.000.000	1

Rp 6.000.000	24	Rp 8.000.000	1
Rp 15.000.000	24	Rp 17.000.000	1
Rp 10.000.000	18	Rp 14.000.000	1
Rp 7.500.000	18	Rp 10.000.000	1
Rp 20.000.000	36	Rp 28.000.000	1
Rp 45.500.000	60	Rp 50.000.000	1
Rp 9.000.000	24	Rp 3.000.000	1
Rp 8.925.000	24	Rp 10.000.000	1
Rp 10.000.000	18	Rp 25.000.000	1
Rp 18.000.000	36	Rp 21.000.000	1
Rp 5.000.000	12	Rp 10.000.000	1
Rp 15.000.000	24	Rp 17.000.000	1
Rp 9.000.000	24	Rp 13.500.000	1
Rp 7.000.000	24	Rp 11.500.000	1
Rp 9.500.000	24	Rp 15.000.000	1
Rp 10.000.000	30	Rp 13.000.000	1
Rp 9.000.000	18	Rp 16.000.000	1
Rp 8.500.000	24	Rp 12.000.000	1
Rp 31.625.000	12	Rp 37.000.000	1
Rp 7.800.000	15	Rp 13.000.000	1
Rp 22.500.000	24	Rp 30.000.000	0
Rp 30.000.000	24	Rp 42.000.000	0
Rp 9.000.000	24	Rp 13.000.000	0
Rp 80.000.000	30	Rp 125.000.000	0

Rp 27.000.000	18	Rp 34.000.000	0
Rp 10.000.000	12	Rp 14.000.000	0
Rp 60.000.000	24	Rp 80.000.000	0
Rp 17.000.000	18	Rp 25.000.000	0
Rp 9.500.000	24	Rp 15.000.000	0
Rp 25.000.000	36	Rp 32.500.000	0
Rp 75.000.000	36	Rp 90.000.000	0
Rp 50.000.000	60	Rp 80.000.000	0
Rp 8.000.000	12	Rp 15.000.000	0
Rp 9.500.000	24	Rp 15.000.000	0
Rp 6.000.000	18	Rp 10.000.000	0
Rp 5.500.000	12	Rp 10.000.000	0
Rp 26.000.000	24	Rp 30.000.000	0
Rp 9.000.000	30	Rp 15.000.000	0
Rp 12.000.000	24	Rp 18.000.000	0
Rp 19.000.000	12	Rp 22.000.000	0
Rp 12.000.000	24	Rp 15.000.000	0
Rp 27.000.000	36	Rp 35.000.000	0
Rp 16.000.000	24	Rp 20.000.000	0
Rp 50.000.000	60	Rp 77.500.000	0
Rp 27.000.000	36	Rp 31.000.000	0
Rp 30.000.000	36	Rp 35.000.000	0
Rp 20.000.000	12	Rp 22.000.000	0